



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ANALISIS GAYA BAHASA DAKWAH HUSAIN BASYAIBAN PADA APLIKASI TIKTOK

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.)

Oleh

Firda Maulidiyah

NIM. B01219014

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

2023

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firda Maulidiyah
NIM : B01219014
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Analisis Gaya Bahasa Dakwah Husain Basyaiban Pada Aplikasi Tiktok adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 23 Juni 2023

membuat pernyataan



Firda
Firda Maulidiyah

B01219014

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Firda Maulidiyah
NIM : B01219014
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Analisis Gaya Bahasa Dakwah Husain Basyaiban pada Aplikasi Tiktok

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 23 Juni 2023
Menyetujui
Dosen Pembimbing



Wahyu Ilaihi, MA.
NIP. 197804022008012026

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
ANALISIS GAYA BAHASA DAKWAH HUSAIN
BASYAIBAN PADA APLIKASI TIKTOK

SKRIPSI
Disusun oleh
Firda Maulidiyah
B01219014

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal, 6 Juli 2023

Tim Penguji

Penguji I

Wahyu Ilaihi, MA.

NIP. 197804022008012026

Penguji II

Prof. Dr. Ali Nurdin, S.Ag., M.Si

NIP. 197106021998031001

Penguji III

Dr. Fikry Zahria E, S.I.Kom., MA

NIP. 198908282020122016

Penguji IV

Pardianto S.Ag., M.Si

NIP. 197306222009011004



6 Juli 2023

Deban,

Mochamad Ghofur Arif, S.Ag, M.Fil.I

NIP. 197106021998031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Firda Maulidiyah
NIM : B01219014
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi
E-mail address : firdamaulidiyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Analisis Gaya Bahasa Dakwah Husain Basyaiban pada Aplikasi Tiktok

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Firda Maulidiyah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Firda Maulidiyah, B01219014, 2023. Analisis Gaya Bahasa Dakwah Husain Basyaiban Pada Aplikasi TikTok. Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Masalah yang di teliti pada penelitian ini adalah Bagaimana gaya bahasa Husain Basyaiban dalam Video TikTok yang berjudul 6 kondisi di mana *ghibah* itu jadi halal.

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu, bagaimana gaya bahasa dakwah yang digunakan Husain Basyaiban dalam kegiatan dakwah melalui aplikasi Tiktok?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya bahasa dakwah yang digunakan Husain Basyaiban dalam kegiatan dakwah melalui aplikasi Tiktok. Dalam meneliti penelitian ini, Penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dalam bentuk penelitian analisis teks media dan yang menjadi pisau analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan model analisis semiotik Charles Sanders Peirce.

Penelitian ini menghasilkan Gaya Bahasa Husain Basyaiban berdasarkan segi bahasa dan segi non bahasa menurut Gorys Keraf yakni gaya bahasa resmi, tidak resmi, percakapan, gaya bahasa sederhana, bahasa mulia bertenaga, klimaks, antitesis, dan repetisi dan jenis gaya bahasa dakwah yakni *taklim* dan *tarbiyah*, *targhib* dan *tabsyir*, *qashas* dan *riwayah*, *amar* dan *nahi*.

Harapan pada penelitian selanjutnya yaitu mungkin bisa melakukan penelitian terkait dengan gaya retorika Husain Basyaiban atau strategi dakwah Husain Basyaiban.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Dakwah, Media TikTok.

ABSTRACT

Firda Maulidiyah, B01219014, 2023. Analysis of Husain Basyaiban's Da'wah Language Style in the TikTok Application. Thesis Islamic Broadcasting Communication Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya. The problem examined in this study is how Husain Basyaiban's language style in the TikTok Video entitled 6 conditions where ghibah is halal. The formulation of the problem in this thesis is, how is the da'wah language style used by Husain Basyaiban in da'wah activities through the Tiktok application?

This study aims to determine how the da'wah language style used by Husain Basyaiban in da'wah activities through the Tiktok application. In researching this research, the author uses descriptive qualitative research in the form of media text analysis research and the analysis knife in this research is using the Charles Sanders Peirce semiotic analysis model.

This research produces Husain Basyaiban's Language Style based on language and non-language aspects according to Gorys Keraf, namely official, unofficial, conversational, simple language style, powerful noble language, climax, antithesis, and repetition and types of da'wah language style namely taklim and tarbiyah, targhib and tabsyir, qashas and riwayat, amar and nahi.

The hope for further research is that it may be possible to conduct research related to Husain Basyaiban's rhetorical style or Husain Basyaiban's preaching strategy.

Keywords: Language Style, Da'wah, TikTok Media.

خلاصة

تحليل أسلوب لغة الدعوة .2023، B01219014، Firda Maulidiyah ، أطروحة برنامج دراسة الاتصال الإذاعي .تلك توك لحسين بسبيان في تطبيق الإسلامي ، كلية الدعوة والاتصال ، جامعة ولاية سنن أمبل الإسلامية ، سورابايا. المشكلة التي تم تناولها في هذه الدراسة هي كيف أن أسلوب حسين بسبيان اللغوي في فيديو تيك توك بعنوان ٦ شروط تصبح فيها الغيبة حلالاً

إن صياغة المشكلة في هذه الرسالة هي: ما هو أسلوب لغة الدعوة التي استخدمها حسين بسبيان في نشاطه الدعوي من خلال تطبيق "تلك توك"؟

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية استخدام أسلوب لغة الدعوة من قبل حسين استخدم الباحثون الأساليب .تلك توك بسبيان في أنشطته الدعوية من خلال تطبيق النوعية للحصول على البيانات. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي المراقبة والتوثيق. بينما تستخدم تقنية تحليل البيانات تقنية تحليل البيانات لنماذج مايلز وهو برمان

ينتج هذا البحث أسلوب حسين بسبيان القائم على الجوانب اللغوية وغير اللغوية حسب جوريس كراف ، وهي الأسلوب الرسمي وغير الرسمي والمحادثة وأسلوب اللغة البسيط واللغة النبيلة القوية والذروة والنقيض والتكرار وأنواع أسلوب لغة الدعوة حسب لحجمي في كتابه "الدستور الدعوة في القرآن" وهو التكليم والتربية ، والترغيب والتبصير ، والقصاص والروية ، والعمر والنحي

الأمل لمزيد من البحث هو أنه قد يكون من الممكن إجراء بحث يتعلق بأسلوب حسين بسبيان الخطابية أو استراتيجية حسين بسبيان للدعوة

الكلمات المفتاحية: أسلوب اللغة ، الدعوة ، ميديا تيك توك

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
KATA PENGANTAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsep.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	12
A. Kerangka Teoritik Gaya Bahasa Dakwah.....	12
B. Semiotik	37
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	40
BAB III METODE PENELITIAN	45

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Unit Analisis	46
C. Jenis dan Sumber Data	46
D. Tahap – Tahap Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	51
B. Penyajian Data	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	79
BAB V PENUTUP.....	83
A. Simpulan	83
B. Saran dan Rekomendasi	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	89

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ciri jenis gaya bahasa dakwah.....	33
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan.	40
Tabel 4. 1 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban	55
Tabel 4. 2 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban	56
Tabel 4. 3 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban	57
Tabel 4. 4 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban	58
Tabel 4. 5 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban	59
Tabel 4. 6 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban	61
Tabel 4. 7 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban	62
Tabel 4. 8 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban	63
Tabel 4. 9 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban	65
Tabel 4. 10 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban	66
Tabel 4. 11 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban	67
Tabel 4. 12 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban	68
Tabel 4. 13 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban	70
Tabel 4. 14 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban	71
Tabel 4. 15 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban	72
Tabel 4. 16 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban	74
Tabel 4. 17 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban	75
Tabel 4. 18 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban	76

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Video Husain	54
gambar 4. 2 Cuplikan video Husain.....	55
gambar 4. 3 Cuplikan video Husain.....	56
gambar 4. 4 Cuplikan video Husain.....	57
gambar 4. 5 Cuplikan video Husain.....	58
gambar 4. 6 Cuplikan video Husain.....	59
gambar 4. 7 Cuplikan video Husain	60
gambar 4. 8 Cuplikan video Husain.....	61
gambar 4. 9 Cuplikan video Husain.....	63
gambar 4. 10 Cuplikan video Husain.....	64
gambar 4. 11 Cuplikan video Husain.....	65
gambar 4. 12 Cuplikan video Husain.....	67
gambar 4. 13 Cuplikan video Husain.....	68
gambar 4. 14 Cuplikan video Husain.....	69
gambar 4. 15 Cuplikan video Husain	71
gambar 4. 16 Cuplikan video Husain	72
gambar 4. 17 Cuplikan video Husain	73
gambar 4. 18 Cuplikan video Husain	75
gambar 4. 19 Cuplikan video Husain	76

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah² yaitu agama yang selalu menganjurkan pemeluknya untuk selalu giat berdakwah. Kemajuan dan ketertinggalan umat Islam sangat tergantung dan erat kaitannya dengan kegiatan dakwah yang mereka lakukan.³ Dakwah adalah kegiatan yang dilakukan oleh komunitas atau komunitas muslim. Menyerukan umat manusia ke jalan Allah dalam segala aspek kehidupan agar Islam terwujud dalam kehidupan usrah jama'ah, dan ummah sampai terwujud khairu ummah.⁴ Implikasi dari statement Islam selaku Agama Dakwah, menuntut umatnya buat senantiasa mengantarkan dakwah, karena kegiatan ini tidak akan usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam keadaan dan kondisi apapun bentuk dan coraknya.

Dakwah pada dasarnya merupakan mengantarkan ajaran Islam kepada masyarakat luas. Hakikat dakwah sendiri adalah upaya untuk meningkatkan kecenderungan serta ketertarikan, menyeru seorang kepada ajaran agama Islam, pada apa yang diserukan.⁵ Al- Qur'an ialah kitab dakwah yang mencakup sekian banyak kasus ataupun faktor dakwah, semacam dai (pemberi dakwah), mad'u (penerima

² M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Jakarta: AlAmin Press, 1997), 8.

³ Harjani Hefni dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm 5

⁴ A.Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 41.

⁵ Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam* (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2002), 13.

dakwah), da'wah (unsur unsur dakwah), metode dakwah serta cara- cara menyampaikannya.⁶

Dakwah serta teknologi merupakan suatu yang tidak bisa dipisahkan. Bagi Nasarudin Latif, dakwah merupakan setiap aktivitas dengan lisan ataupun tulisan yang bertabat menyuru, mengajak serta memanggil manusia yang lain buat beriman dan menaati Allah SWT, cocok dengan garis- garis akidah serta syariat dan akhlak Islamiah.⁷ Berdakwah pada dikala ini bisa memakai berbagai berbagai media, sehingga bisa membolehkan penyebaran secara menyeluruh. Media yakni perlengkapan ataupun wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Untuk itu komunikasi bermedia adalah komunikasi yang memakai saluran ataupun fasilitas untuk meneruskan sesuatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya, serta ataupun banyak jumlahnya.⁸

Dalam kegiatan dakwah tentunya peran da'i sangat penting keberhasilan dakwah karena da'i merupakan pelaku utama dakwah yaitu seseorang yang berdakwah. Da'i bukan hanya orang yang berbicara dan mempengaruhi orang dengan nasihat, suara, dan cerita mereka apa yang dia katakan. Tapi seorang da'i adalah orang yang mengerti hakekatnya Islam dan mengetahui apa yang berkembang dalam kehidupan di sekitarnya dan segala sesuatu masalah yang ada. Da'i adalah orang yang sangat memahami Hukum Syariah dan Sunnah Kauniyah, orang yang mengajarkan Islam, seseorang dengan doktrin yang benar, tidak hanya bakat dan

⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat) (Bandung: Mizan, 1994), 193.

⁷ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 9.

⁸ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 104.

kecerdasan yang dituntut dari seorang pengkhotbah dalam pelajaran agama, tetapi juga keterampilan dan kecerdasan dalam berdakwah.

Ucapan (dakwah bil lisan) agar keberhasilan dakwah dapat tercapai dan pesannya Khotbah yang disampaikan lebih mudah diterima ketika Da'i tahu bagaimana memilih kata atau frasa yang terstruktur dan menggunakan kosa kata yang tepat agar mad'u dapat mendengar dan memahami pesan dakwah yang disampaikan dengan benar dan tepat. Itulah mengapa penting bagi para Da'i untuk mengetahui dan memahami gaya bahasa serta mampu mengamalkannya dalam kegiatan dakwah.

Gaya bahasa adalah cara seseorang menggunakan bahasa untuk mengungkapkan sesuatu, dari gaya bahasa bisa dinilai dari berbagai perspektif seperti pendidikan, wilayah, lingkungan dan alam. Gaya merupakan ciri khas yang melekat pada diri seseorang, sehingga pembicara harus memilikinya. Pilih gaya bahasa yang tepat untuk membuatnya menarik perhatian komunikator. Penggunaan gaya bahasa yang baik yang membuat penilaian masyarakat terhadap da'i menjadi lebih baik.⁹

Dalam menyampaikan komunikasi kita selalu membutuhkan sebuah media. Di zaman era digital seperti ini dakwah tidak lagi hanya sekedar berbicara di suatu tempat lalu disaksikan oleh puluhan atau ratusan orang. Dengan adanya perkembangan teknologi di zaman seperti ini, membuat manusia mengalami ketergantungan terhadap teknologi dan media komunikasi. Maka dari itu media dakwah sekarang sudah mengalami perkembangan. Media dakwah adalah sarana

⁹ Kholid Noviyanto, *Gaya Retorika Da'i dan Prilaku Memilih Penceramah*. Vol. 01, No. 01, Juni 2014.

yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u.¹⁰ Media dakwah yang sangat populer ialah majelis taklim, khutbah jum'at, dan acara pengajian. Tapi dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi membuat para da'i memanfaatkan komunikasi atau penyebaran agama Islam dengan media sosial, karena mempunyai keutamaan dalam hal efisiensi dan efektivitas penyebaran pesan.¹¹

Media sosial menjadi salah satu media yang digandrungi oleh masyarakat. Berbagai informasi yang cepat menjadi sangat menarik bagi konsumen media social. Selain yang bertindak sebagai outlet media sosial yang dapat memberikan berbagai informasi kepada konsumennya, media sosial juga dapat mengakses informasi yang kami terima. Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Oleh karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. Di dalam media sosial terdapat berbagai aplikasi di jejaring sosial yang dapat memudahkan kita untuk mengakses atau mempublikasikan informasi.¹²

Aplikasi yang muncul di media sosial biasanya berupa video, audio atau teks. Salah satu media sosial yang menawarkan video sebagai informasi adalah aplikasi TikTok, aplikasi yang memiliki video berbeda-beda dengan genre yang berbeda seperti dakwah,

¹⁰ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017) h. 346

¹¹ Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis* (Bandung: TP, 2013) h. 41.

¹² Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015) Hal.11

pendidikan, hiburan, horor, kisah inspiratif, memasak, olahraga, dan banyak lagi.

Dalam hal ini peneliti akan meneliti salah satu akun Tiktok dengan konten-konten yang berisikan tentang dakwah. Konten tentang dakwah yang memiliki peminat tidak sedikit. Karena menurut sebagian orang, dakwah merupakan media untuk muhasabah dan mengingatkan diri, agar bisa senantiasa berada di jalan yang benar.

Aplikasi TikTok adalah jejaring sosial Cina dan platform video musik. TikTok diluncurkan pada September 2016. Aplikasi ini memungkinkan pengguna membuat video musik pendek mereka sendiri. Aplikasi ini tidak hanya digemari oleh anak muda dan remaja masa kini, tetapi juga orang dewasa yang membutuhkan hiburan.¹³

TikTok merupakan salah satu produk modern yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian. Karena TikTok adalah salah satu yang diminati di jejaring sosial. Objek utama dari penelitian ini adalah untuk mempelajari gaya bahasa dari salah satu pendakwah muda yang menggunakan aplikasi TikTok sebagai media dakwahnya, yakni Husain Basyaiban dengan nama akun @basyasman00 yang telah berganti nama menjadi @kadamsidik00.

Akun ini terdapat video yang berisi ajaran Islam yang disampaikan secara sederhana dan mudah diterima oleh masyarakat. Saat ini, akun Husain Basyaiban memiliki 5 juta pengikut di TikTok. Dengan jumlah penonton video puluhan ribu dan jutaan, bisa dikatakan banyak pengguna TikTok yang tertarik untuk menonton

¹³ Hariansyah, *Millenials Bukan Generasi Micin* (Bandung: Guepedia Publisher, 2018), 17.

konten yang dibuatnya.¹⁴ Husain sering membagikan video-video tentang keIslaman dengan mengemasnya dalam bentuk video berdurasi pendek. Video TikTok Husain berisikan tentang dirinya yang menjawab pertanyaan dari komentar yang dilontarkan oleh pengguna lain tentang Islam dan tak jarang pula Husain menanggapi video pengguna TikTok lain yang berhubungan dengan keIslaman dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami orang lain, bahasa yang biasa digunakan anak zaman sekarang, dan selalu menyelipkan hadist atau ayat Al-Quran dalam videonya sehingga banyak mempersuasi audiens.

Adapun hal yang membuat konten Husain Basyaiban mendapat perhatian lebih oleh pengguna TikTok lainnya adalah penyampaiannya yang terkesan merangkul dan sesuai dengan anak muda, kontennya yang dikemas secara simpel namun memiliki isi yang detail dan mudah dipahami, isi dari kontennya berkenaan dengan yang dirasakan oleh pemuda zaman sekarang.¹⁵ Keunikan gaya bahasa yang digunakan oleh Husain ini membuat penulis tertarik untuk meneliti bagaimana gaya bahasa dakwah Husain Basyaiban dalam video TikTok yang berjudul “6 keadaan dimana ghibah itu jadi halal”.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁴ Jean Ayu Karna Asmara, diakses dari <https://today.line.me/id/v2/article/kEE8JPJ> pada Jum'at, 18 November 2022 pukul 14:59 WIB.

¹⁵ Dian Nur Utami, Skripsi:” *Metode Dakwah Husain Basyaiban melalui Tiktok*” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022) hal. 118-119

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya bahasa yang digunakan Husain Basyaiban dalam video dakwah pada aplikasi Tiktok?
2. Bagaimana gaya bahasa dakwah yang digunakan Husain Basyaiban dalam video dakwah pada aplikasi Tiktok?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gaya bahasa yang digunakan Husain Basyaiban dalam video dakwah pada aplikasi Tiktok.
2. Untuk mengetahui gaya bahasa dakwah yang digunakan Husain Basyaiban dalam video dakwah pada aplikasi Tiktok.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan manfaat, baik berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktik bagi para pembaca:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi pengembangan seorang pendakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam.
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan masalah sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mahasiswa dalam

- memahami gaya bahasa dalam dakwah yang akan disampaikan
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menumbuhkan minat dan kreativitas pembaca khususnya mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dalam menyampaikan dakwahnya melalui sebuah video dan diunggah di media sosial

E. Definisi Konsep

1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara seseorang menggunakan bahasa untuk mengungkapkan sesuatu, dari gaya bahasa bisa dinilai dari berbagai perspektif seperti pendidikan, wilayah, lingkungan dan alam. Gaya merupakan ciri khas yang melekat pada diri seseorang, sehingga pembicara harus memilikinya. Pilih gaya bahasa yang tepat untuk membuatnya menarik perhatian komunikator. Penggunaan gaya bahasa yang baik yang membuat penilaian masyarakat terhadap da'i menjadi lebih baik.

Gaya bahasa dan kosa kata saling terkait terus menerus. Ketika kosakata semakin banyak digunakan, semakin beragam gaya bahasa yang digunakan. Leech & Short berpendapat bahwa gaya bahasa adalah cara penggunaan bahasa dalam konteks tertentu, oleh orang tertentu dan untuk tujuan tertentu, oleh karena itu dalam gaya bahasa yang baik mengandung tiga unsur. yaitu kesopanan, kejujuran dan daya tarik.¹⁶

¹⁶ I Nengah Martha, *Retorika dan Penggunaanya Dalam Berbagai Bidang*, Vol.6, No.12, Desember 2012.

2. TikTok

Melihat dari perkembangan dakwah pada zaman sekarang, banyak sekali peran dari kalangan mulai dari tua hingga muda turut serta aktif dalam menyebarkan dakwah. Perkembangan zaman membuat para generasi milenial memanfaatkan sosial media mereka untuk menyebarkan konten dan menyeru pada nilai kebaikan. Salah satu media yang mereka gunakan yaitu aplikasi TikTok.¹⁷

TikTok adalah jejaring sosial Cina dan platform musik yang dipublikasi pada September 2016. Aplikasi ini memungkinkan user untuk membuat video musik dengan waktu yang singkat. Selama kuartal pertama (Q1) 2018, TikTok memantapkan dirinya sebagai aplikasi yang paling sering diunduh dengan lebih dari 500 juta kali. Total unduhan ini telah berhasil mengalahkan beberapa aplikasi di antaranya yaitu YouTube, Facebook, Instagram, Whatsapp, dan Messenger.¹⁸ Pada aplikasi TikTok, pengguna dapat menggunakan berbagai efek khusus, serta musik latar dari artis terkenal yang berbeda dalam kategori yang berbeda dan juga efek khusus lainnya yang bisa digunakan langsung sehingga bisa menghasilkan video yang menarik dan dapat di tambahkan lagu dengan situasi yang tepat pada video.¹⁹

¹⁷ Yulia Nafa Fitri Randani, dkk, “ *Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Dakwah,*” At-Thullab Jurnal, vol. 3, no. 1, Agustus-Januari, 2021, h. 572.

¹⁸ Yohana Noni Bulele dan Tony Wibowo, “ *Analisis Fenomena Sosial Media dan Kaum Milenial: Studi Kasus TikTok,*” Vol. 1, No. 1, Agustus 2020, h. 566

¹⁹ Susilowati, “*Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Personal Branding di Instagram,*” Jurnal Komunikasi, Vol. 9, No. 2, September 2018, h. 177

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan kedalam beberapa bab yang sistematika pembahasannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari judul penelitian (sampul), persetujuan pembimbing, pengesahan tim penguji, motto dan persembahan, pernyataan otentisitas skripsi, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

BAB I. Dalam bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi konsep, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan

BAB II. Berisi kerangka teoritik tentang teknik humor sebagai penyampaian dakwah. Bab kedua ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu teknik humor dan dakwah. Teknik humor terdiri dari, pengertian teknik humor, jenis-jenis teknik humor. Tidak lupa juga dalam bab ini berisi penelitian terdahulu yang relevan.

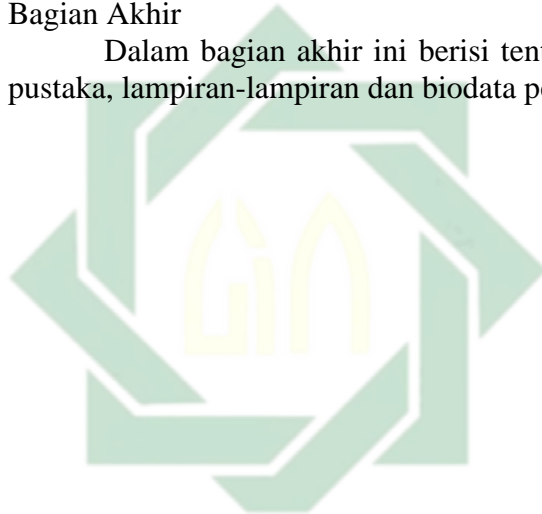
BAB III. Berisi tentang metode penelitian. Bab ini berisi informasi mengenai metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini. Bab tiga berisi beberapa sub bab, yakni meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan penelitian.

BAB IV. Berisi penyajian dan analisis data. Bab ini informasi mengenai objek yang akan diteliti, penulis juga menyertakan transkrip materi atau narasi video sebagai data, dan yang terakhir adalah uraian hasil analisis yang telah dilakukan.

BAB V. Berisi tentang yang di dalamnya terdapat point yaitu: kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata peneliti.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik Gaya Bahasa Dakwah

1. Pengertian Gaya Bahasa

Menurut Gunawan Wibisono, gaya bahasa adalah perkataan baik berupa lisan ataupun tulisan yang memiliki unsur-unsur memperingati, mempengaruhi, mengajak kepada kebaikan, dan mencegah pada keburukan.²⁰

Gaya bahasa merupakan cara pembicara menggunakan bahasa khusus yang menunjukkan jiwa dan kepribadiannya. Gaya bahasa juga menunjukkan kepiawaian seseorang dalam berbahasa. Menurut Asmuni Syukir gaya (style) adalah ciri khas pembicara dalam menyampaikan suatu pesan kepada pendengar yang meliputi gerak tangan, gerak anggota tubuh, mengerutkan kening, arah pandang, membaca teks pidato dan sebagainya.²¹ Gaya bahasa menurut Slamet Muljana merupakan susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca.²²

Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata latin *stylus* yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian

²⁰ Gunawan Wibisono, *Acuan Berbahasa Indonesia Dengan Benar*, (Semarang: Media Wiyata, 1992), h. 9.

²¹ Moh Ali Aziz, *Public Speaking* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2015), h.250

²² Febriyani D.R, *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi Karya Siswa Sma Di Yogyakarta* (Yogyakarta, 2017), h. 32

menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititik beratkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah. Sebagai gejala sosial, bahasa dan pemakaian gaya bahasa tidak hanya ditentukan oleh faktor internal saja melainkan faktor-faktor sosial dan situasional. Faktor sosial misalnya status sosial, jenis kelamin, tingkat pendidikan, umur, tingkat ekonomi dan sebagainya.²³

Karena perkembangan, gaya bahasa atau *style* menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Sebab itu, persoalan gaya bahasa meliputi semua hierarki kebahasaan. Akhirnya *style* atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa.²⁴

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²³ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2016), h. 112.

²⁴ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2016), h. 112.

2. Jenis Jenis Gaya Bahasa

Gaya bahasa dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Adapun pendapat-pendapat tentang gaya bahasa dibedakan menjadi dua, yaitu: bahasa dilihat dari segi non bahasa dan segi bahasa.²⁵ Gaya bahasa segi bahasa meliputi:

1) Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

Dalam bahasa standar (bahasa baku) dapat dibedakan menjadi tiga antara lain: gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi dan gaya bahasa percakapan.

a) Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa resmi adalah gaya yang bentuknya lengkap, menggunakan bahasa baku, menggunakan EYD lengkap serta nada bicara cenderung datar. Biasanya bahasa ini digunakan dalam berbagai kesempatan-kesempatan yang bersifat resmi. Gaya ini dipergunakan oleh orang-orang yang dapat menggunakan bahasa dengan baik dan terpelihara. Bahasa resmi biasanya digunakan dalam berbagai acara resmi. Seperti acara kepresidenan, khutbah, pidato-pidato penting dan juga dijadikan sebagai bahasa tulisan. Seperti artikel atau esai yang bersifat serius.

b) Gaya Bahasa Tak Resmi

Gaya bahasa tidak resmi adalah gaya bahasa yang digunakan dalam bahasa standar. Biasanya bahasa ini dipergunakan pada acara-acara yang tidak formal, sehingga bersifat

²⁵ Ibid, h 115

konservatif. Gaya ini biasanya dipergunakan dalam karya-karya tulis, buku-buku pegangan, dan juga artikel-artikel mingguan atau bulanan. Dalam indikatornya gaya bahasa tak resmi antara lain. Menggunakan bahasa tidak baku, tidak menggunakan EYD dengan lengkap, kalimat cenderung singkat dan tidak menggunakan kata penghubung. Gaya bahasa ini lebih bersifat umum.

c) Gaya Bahasa Percakapan

Sejalan dengan kata percakapan, terdapat juga gaya bahasa percakapan, namun dalam gaya bahasa ini lebih bersifat populer dan menggunakan bahasa percakapan. Bahasa disini harus ditambahkan dari segi-segi morfologis dan sintaksis. Dengan begitu secara bersama-sama akan membentuk gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa ini mempunyai indikator antara lain: menggunakan bahasa tidak baku, banyak menggunakan istilah asing, bahasanya cenderung singkat, banyak menggunakan kata seru, dan menggunakan kalimat langsung.²⁶

2) Gaya Bahasa Berdasarkan Nada.

Gaya bahasa berdasarkan nada didasarkan pada sugesti yang diungkapkan dengan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam sebuah wacana. Seringkali sugesti ini akan lebih nyata jika diikuti

²⁶ Ibid.

dengan sugesti suara dan pembicaraan bila sajian berupa bahasa lisan.

a) Gaya Sederhana

Gaya sederhana ini biasanya sangat cocok dan efektif digunakan untuk memberikan instruksi, perintah, pelajaran, perkuliahan, dan sejenisnya. Sebab untuk dapat menggunakan bahasa ini dengan efektif, maka seorang penulis harus memiliki kepandaian dan pengetahuan yang cukup. Oleh karena itu gaya ini sangat cocok untuk digunakan sebagai pembuktian atau untuk mengungkapkan fakta suatu hal. Dengan begitu untuk membuktikan sesuatu kita tidak perlu memancing emosi dengan menggunakan gaya mulia yang bertenaga.

b) Gaya Mulia dan Bertenaga

Sesuai dengan namanya, gaya ini dipenuhi dengan vitalitas dan energi. Menggerakkan sesuatu tidak saja dengan mempergunakan tenaga dan vitalitas pembicara, namun juga dapat menggunakan nada keagungan dan kemuliaan. Dalam kenyataannya, nada agung dan mulia juga sanggup dalam menggerakkan emosi setiap pendengar, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam mencapai tujuan tertentu, komunikator dapat meyakinkan pendengar dengan menggunakan bahasa keagungan. Dalam bahasa tersebut terselubung sebuah tenaga yang halus

tetapi secara aktif ia dapat meyakinkan pendengar. Nada agung dan mulia ini biasanya digunakan untuk menyampaikan Khotbah, pidato keagamaan, kesusilaan dan ketuhanan. Bahasa keagungan dan kemuliaan ini merupakan gaya bahasa yang mempunyai tenaga penggerak yang luar biasa, sehingga mampu menggerakkan emosi para pendengar atau pembaca.²⁷

c) Gaya Menengah

Gaya menengah adalah gaya yang bertujuan untuk menimbulkan suasana senang dan damai. Menggunakan nada yang bersifat lemah lembut, penuh kasih sayang, dan juga mengandung humor yang sehat. Gaya ini biasanya menggunakan metafora bagi pilihan katanya. Hal tersebut akan lebih menarik jika menggunakan lambang-lambang yang dipadu-padankan dengan penyimpangan-penyimpangan yang dapat menarik hati, cermat dan juga nada yang sempurna. Kata-kata yang digunakan cenderung mengalir dengan lemah lembut. Gaya ini biasanya digunakan pada saat acara pesta, pertemuan dan rekreasi, karena dalam kondisi tersebut seseorang akan lebih

²⁷ Masrun, Skripsi:”*Gaya Retorika Ustad Adi Hidayat Dalam Ceramah (Keluarga Yang Dirindukan Rasulallah Saw)*” Pada Media Youtube” (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018) hal. 30

menginginkan ketenangan dan kedamaian.

3) Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat.

Berdasarkan struktur kalimat yang dikemukakan di atas, maka dapat diperoleh gaya-gaya sebagai berikut:

a) Gaya Bahasa Klimaks

Kata klimaks diambil dari kata Yunani klimax yang artinya “tangga”. Klimaks adalah bahasa yang merupakan susunan ungkapan yang semakin lama semakin mengandung penekanan.²⁸ Kalimat yang bersifat periodik merupakan asal dari gaya bahasa klimaks. Klimaks adalah sejenis citra yang berisi serangkaian ide yang menjadi lebih penting setiap kalinya daripada gagasan sebelumnya.²⁹

b) Antiklimaks

Antiklimaks dihasilkan oleh kalimat yang berstruktur mengendur. Gaya bahasa antiklimaks merupakan suatu acuan yang gagasan-gagasannya diurutkan dari gagasan terpenting ke gagasan yang kurang penting, namun gagasan ini dianggap kurang efektif karena gagasan terpenting berada pada awal kalimat. Dalam antiklimaks kalimat terakhir masih dikatakan efektif, karena hanya

²⁸ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2021), 79.

²⁹ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2016), h. 124.

mencakup soal tata tingkat. Terjadinya tata tingkat ini dipengaruhi oleh faktor hubungan organisatoris, usia atau besar kecilnya suatu barang. Jika yang dikemukakan adalah gagasan yang abstrak, maka sebaiknya tidak menggunakan antiklimaks.

c) Paralelisme

Paralelisme adalah gaya bahasa yang berusaha untuk mencapai keseimbangan kata-kata atau frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama. Kesamaan tersebut dapat berbentuk anak kalimat yang bergantung pada induk kalimat. Gaya ini lahir dari struktur kalimat yang berimbang. Pluralisme adalah sebuah bentuk yang baik untuk menonjolkan kata yang sama fungsinya, namun jika kalimatnya terlalu banyak digunakan maka kalimat akan cenderung kaku dan mati.

d) Antitesis

Antitesis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan. Menggunakan kata atau kalimat yang berlawanan. Gaya ini timbul dari kalimat berimbang.

e) Repetisi

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, atau kalimat yang dianggap penting untuk memberikan tekanan pada sebuah konteks yang sesuai. Dalam hal ini akan dibicarakan repetisi yang

berbentuk kata, frasa atau klausa. Karena nilainya dianggap tinggi, maka dalam oratori timbullah berbagai macam repetisi antara lain: (*Epizeuksis*) merupakan kata penting yang diulang-ulang pada satu kalimat. (*Tautotes*) sebuah kata di ulang-ulang dalam bentuk lain di suatu kalimat. (*Anafora*) pengulangan kata pertama di awal baris atau kata berikutnya. (*Epistrofa*) pengulangan kata akhir atau baris berikutnya. (*Simploke*) pengulangan awal dan akhir kata di beberapa kalimat runtut. (*Mesodiplosis*) pengulangan kata di tengah beberapa kalimat tersebut. (*Epanalepsis*) kata di awal kalimat diulang di akhir kalimat. (*Anadiplosis*) kata terakhir kalimat di awal kalimat berikutnya.³⁰

3. Gaya Bahasa Dakwah

Dalam dakwah dibutuhkan retorika yang dapat membuat dakwah seseorang lebih mengena, efisien dan efektif, terutama dalam menyosialisasikan ajaran-ajaran Islam, sehingga retorika yang baik harus dikuasai oleh seseorang yang hendak berdakwah.³¹

Tujuan retorika dalam kaitannya dengan dakwah adalah yang paling penting adalah “mempengaruhi audience”. Hal ini karena dalam

³⁰ Ahmad Fauzi, Skripsi : “*Gaya Retorika Ustad Abdul Shomat*” (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2018) hal. 38.

³¹ Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Retorika*(Bandung: CV Setia Pustaka, 2013), h. 132

berdakwah dibutuhkan teknik-teknik yang mampu memberikan pengaruh efektif kepada khalayak masyarakat. Diantaranya dengan menggunakan retorika ampuh dan jitu untuk mempengaruhi orang lain agar membenarkan dan mengikuti apa yang diserunya. Sebagaimana dakwah sarana komunikasi menghubungkan, memberikan dan menyerahkan segala gagasan, cita-cita dan rencana kepada orang lain dengan motif menyebarkan kebenaran sejati.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik pengertian gaya bahasa dakwah adalah kepiawaian seorang da'i dalam mengekspresikan diri melalui bahasa untuk menyampaikan pesan keislaman agar mad'u tidak merasa bosan saat proses dakwah berlangsung.

Hasjmy dalam bukunya yang berjudul "Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an" menyatakan bahwa, gaya bahasa dakwah ada enam gaya, yaitu:³²

a. Taklim dan Tarbiyah (Pengajaran dan Pendidikan)

Uslub dakwah dalam Al-Qur'an nada atau gayanya bermacam-macam, sesuai dengan waktu dan keadaan. Salah satunya dengan menggunakan gaya Taklim dan Tarbiyah (Pengajaran dan Pendidikan). Taklim adalah mengejar atau memberi pelajaran bersandar kepada pengetahuan dan penyelidikan sedangkan Tarbiyah yaitu mendidik manusia agar dengan pengetahuan dan penyelidikan yang telah

³² A.Hashmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*,(Jakarta : Bulan Bintang, 1974),h.263.

diajarkan itu benar-benar mereka menjadi sadar akan hakikat dan syari'at.³³

Sasaran pokok dakwah Islamiyah, yaitu akidah dan syari'ah atau iman dan amal shaleh. Yaitu mendakwahkan manusia agar beriman dan beramal shaleh. Akidah atau iman adalah kepercayaan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan segala akibatnya, sedangkan syariat atau amal shaleh yaitu bermuamalah dengan Allah yang dinamakan ibadah dan bermuamalah dengan sesama manusia dalam kehidupan duniawi yang mencakup bidang-bidang politik, ekonomi dan sosial.³⁴

Dengan demikian jelaslah, bahwa tugas taklim dan tarbiyah dalam hal ini yaitu mengajar dan mendidik manusia agar benar-benar mempunyai akidah yang sah dan bermu'amalah dalam segala bidang dengan berpedoman akan ajaran-ajaran Islam. Taklim atau pengajaran yaitu mengajar atau memberi pelajaran bersandar pada pengetahuan dan penyelidikan. Sedangkan Tarbiyah atau bisa disebut dengan pendidikan, yaitu mendidik manusia agar dengan pengetahuan dan penyelidikan yang telah diajarkan itu, benar-benar mereka menjadi sadar akan hakikat akidah dan syari'ah Islam.

Kewajiban pertama bagi para pemangku kebenaran, dalam hal ini para juru dakwah, yaitu membuka mata orang lain untuk melihat kebenaran itu dan memberi pengertian kepada orang jahil akan hakikat kebenaran.

Indikator taklim dan tarbiyah adalah :

³³ A.Hashmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, h.263.

³⁴ Ibid.h 266

- 1) Mengajarkan akidah
- 2) Mengajarkan iman
- 3) Mengajarkan syari'at
- 4) Mengajarkan kebaikan
- 5) Mengajak kepada amal shaleh.
- 6) Mengajak bermu'amalah kepada manusia.

Adapun kebutuhan manusia akan ilmu pengetahuan yang banyak, sama dengan kebutuhan bumi tandus kepada hujan lebat. Untuk itulah, para juru dakwah haruslah mengembangkan segala jalan pengajaran dan pendidikan, agar kebenaran mengapung dan sampai kepada manusia.³⁵

b. *Tadzkir* dan *Tanbih* (Peningat dan Penyegaran Kembali)

Setelah mengajar dan mendidik, yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan penyelidikan, agar pengetahuan yang telah didapatinya itu diamalkan dan tidak dilupakan, maka manusia harus diingatkan dan didasarkan kembali akan pengajaran dan pendidikan yang diterimanya. Di sinilah dakwah menurut Al-Qur'an harus berdasarkan *Tadzkir* dan *Tanbih* (Peningat dan Penyegaran Kembali).³⁶

Peningat dan penyegaran kembali hanya akan berguna bagi orang-orang yang telah beriman, artinya orang-orang yang telah mendapatkan pengajaran dan pendidikan keimanan, hal ini sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an: "Dan ingatkan, karena sesungguhnya

³⁵ Ibid, h 266.

³⁶ Ibid

peringatan kembali akan berguna bagi orang yang telah beriman.”³⁷

Pengingat dan penyegaran kembali akan pengetahuan yang telah diberikannya, adalah tugas para Rasul, termasuk para juru dakwah sebagai ahli waris para Rasul. Sedangkan penerimaan petunjuk dan pemilihan kesehatan di luar dari tugas ini, karena itu adalah urusan Allah semata. Sebagaimana dalam Al-Qur'an disebutkan: “Karena itu, ingatlah, engkau hanya pemberi peringatan. Engkau tidak boleh memaksa mereka”³⁸. Orang alim sendiri kadang-kadang lupa akan ilmunya. Kesenangan hidup melainkannya dengan perbuatan sia-sia menyelewengkan dari perbuatan seharusnya, demikian tulis Imam Ghazali. Tugas *Tadzkir* dan *Tanbih* untuk menjauhkan kebiasaan alpa daripadanya. “Dan janganlah kamu seperti melupakan Allah lantas Allah melupakan diri mereka, mereka itulah orang-orang fasik.”³⁹

Kelupaan diri, datang akibat kelupaan akan Tuhannya. Kalau dia ingat hak-hak Allah dan berusaha untuk menunaikannya, tentu Allah akan memberikan padanya tuntunan, memperlihatkan kepadanya apa yang bermanfaat dan menjamin kesejahteraan agama dan dunianya. Pengingatan dan penyegaran kembali

³⁷ Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002, QS.(Az-Zariyat: 55).

³⁸ Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 2002) QS.(AlGasyiyah:21-22)

³⁹ Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002, QS.(Al-Hasyr:59-19).

harus terus menerus dilakukan. Karena dalam keadaan dalam keadaan bagaimanapun pengingatan tetap berguna. Sebab itu, berilah pengingatan di mana saja engkau mendapatkan kesempatan dan peluang untuk memasuki serta mendapatkan jalan untuk menyampaikan.⁴⁰

Indikator *Tadzkir* dan *Tanbih* adalah :

- 1) Mengingatnkan pengajaran dan pendidikan Islam yang pernah diterima.
- 2) Mensugestikan manusia akan kebaikan dan rahmat di dalamnya.
- 3) Mengingatnkan kealpaan akan ilmu dan kesia siaan hidup akibat kesenangan.
- 4) Mengingatnkan agar tetap iman karena kelupaan senantiasa melanda pikiran dan menggoyahkan perjalanan hidup mereka.
- 5) Mengingatnkan orang yang diperbudak hawa nafsu.

c. *Tarhib* dan *Tabsyir* (Penggemaran Amal Shaleh dan Penampilan Berita Pahala)

Terhadap orang celaka yang tidak memanfaatkan lagi peringatan, pengingatan, dan penyegaran kembali akan pengetahuan yang telah dipelajarinya, harus terus mendakwahnya dengan nada lain, yaitu dengan cara *tarhib* dan *tabsyir*. *Tarhib* dan *Tabsyir* adalah menggermarkan manusia kepada amal shalih dan menampilkan padanya berita pahala.⁴¹ Sebagaimana hal tersebut disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah:

⁴⁰ A.Hashmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, h.277.

⁴¹ Ibid h.277.

“Dan sampaikanlah berita pahala kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bahwa untuk mereka tersedia surga yang bawahnya mengalir sungai. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan surga. Berkatalah mereka: “inilah buah-buahan yang pernah diberikan kepada kami dahulu” dan kepada mereka diberi buah-buahan aneka ragam, dan untuk mereka tersedia dalam surga istri yang suci murni dan abadi di dalamnya”.⁴²

Dorongan untuk berbuat kebajikan, menunaikan ketaatan dan konsekuen melaksanakan perintah Allah, datang dalam Al-Qur'an dan As-sunnah bersamaan dengan berita pahala yang banyak. Para juru dakwah dalam menggemarkan orang umum dan orang khusus agar mengikuti ajaran-ajaran agama, haruslah selalu mengiringi dengan imbalan yang telah ditetapkan.

Berdakwah dengan cara targhib dan tabsyir memiliki lima indikator, diantaranya:

- 1) Permintaan ketaatan
- 2) Penuntunan akhlak mulia
- 3) Perintah bertakwa
- 4) Penggemaran beriman dan beramal shaleh
- 5) Pendorongan agar tabah menanti.⁴³

Pelukisan surga dengan berbagai rupa dan bermacam sifat akan menggemarkan manusia kepadanya, hal ini menjadikan manusia termotivasi dalam beribadah dan beramal.

⁴² Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*, QS.(Al-Baqoroh:25).

⁴³ A.Hashmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, h.279.

*“Apabila nanti engkau melihat akan kenikmatan aneka rupa dan kerajaan agung. Mereka memakai pakaian sutra halus berwarna hijau dan sutra tebal. Sedang gelang perak menghiasi lengan mereka, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih, sesungguhnya ini adalah imbalan pahala untukmu dan usahamu dihargai”.*⁴⁴

Dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah, dilukiskan sifat-sifat surga dengan gambaran yang akan membina hasrat dan gairah orang-orang yang bertaqwa.

d. Tarhib dan Inzar (Menakut-nakuti dan Menyampaikan Berita Siksa)

Terhadap orang celaka yang masih membangkan juga setelah menerima dakwah dengan cara tarhib dan tabsyir, maka harus dilanjutkan dengan dakwah yang bernada tarhib dan inzar. Tarhib dan Inzar adalah dakwah dengan cara menakut-nakuti dan menyampaikan berita tentang dosa atau siksa.⁴⁵

Dalam Al-Qur’an banyak sekali ayat yang bernadakan tarhib dan inzar, yakni penakutan dengan mengemukakan berita siksa, diantaranya:

“Adapun orang-orang kafir, maka akan kusiksa mereka dengan siksa yang sangat keras di dunia

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah Edisi Tahun 2002*, QS.(Al-Insan:22).

⁴⁵ A.Hashmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur’an*, h.282.

dan akhirat, dan mereka tidak memperoleh penolong."⁴⁶

Demikianlah, seperti halnya manusia dapat ditarik dengan jalan penggemaran, juga dapat ditarik dengan jalan penautan. Mereka berhenti dari perbuatan keji karena takut pada akibatnya. Mereka melakukan perbuatan baik karena takut kehilangan imbalan pahala. Mereka meninggalkan perbuatan buruk karena takut mendapatkan siksa.

Indikator tarhib dan inzar meliputi:

- 1) Penyebutan nama Allah
- 2) Penampilan kemesuman
- 3) Pengungkapan bahayanya.
- 4) Penegasan adanya bencana segera.
- 5) Penyebutan peristiwa akhirat.⁴⁷

Terkadang kita dapat mendorong manusia agar mengerjakan bermacam kebaikan dan meninggalkan berbagai macam kejahatan, dengan menyebut sebagai peristiwa akhirat, seperti azab neraka yang dahsyat dan kehinaan yang tiada tara.

e. ***Qashas* dan *Riwayat* (menampilkan kisah masa lalu, kisah baik maupun kisah buruk)**

Kalau dengan dakwah yang bernadakan tarhib dan inzar tidak dapat menyadarkan orang yang celaka, maka usaha untuk berdakwah tetap dilanjutkan dengan nada qashas dan riwayat.

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*, QS.(Al-Imran:56).

⁴⁷ A.Hashmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, h.283.

Qashas dan *Riwayat* adalah penampilan cerita atau kisah masa lalu, baik orangnya atau kaumnya, dengan segala akibat yang telah dialaminya, baik atau buruknya.⁴⁸

Dalam Al-Qur'an banyak sekali termaktub kisah-kisah mengenai para rasul yang membawa risalah Allah, mengenai dengan orang-orang mukmin yang menyambut baik dakwah para Rasul itu, demikian pula mengenai orang-orang kafir yang membangkan.⁴⁹ Seperti yang tersirat dalam surat Yusuf:

*“Kami akan menceritakan kepada engkau kisah yang paling baik, dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, sekalipun sebelumnya engkau termasuk diantara orang-orang alpa.”*⁵⁰

Indikator dakwah dengan nada *ghosos* dan *riwayat* meliputi:

1. Menampilkan jejak masa lalu orang-orang yang beriman.
2. Menampilkan cerita tentang orang kafir berikut siksaanya.
3. Mengambil i'tibar dari ketabahan para Rasul
4. Mengambil hikmah dari setiap kisah

f. Amar dan Nahi (Perintah dan Larangan)

Kalau dengan nada-nada dakwah di atas masih belum dapat membangun hati orang

⁴⁸ A.Hashmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, h.288.

⁴⁹ Ibid, h 289.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*, QS.(Yusuf : 3)

celaka, maka berulah sampai kepada taraf dakwah yang bernadakan Amar dan Nahi, yang bernadakan perintah dan larangan yang dengan sendirinya tiap jatuh pemerintah atau larangan akan diiringi dengan ancaman langsung yang harus dijalankan.⁵¹

Dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayatnya yang bernadakan amar dan nahi, yang mewajibkan kepada umat Islam agar menyuruh ma'ruf dan melarang mungkar, agar berbuat ma'ruf dan meninggalkan mungkar Indikator dakwah dengan nada amar dan nahi meliputi:

- 1) Perintah mendirikan Shalat
- 2) Perintah membayar zakat
- 3) Menyuruh berbuat kebajikan
- 4) Menganjurkan kasih sayang terhadap golongan lemah
- 5) Melaksanakan rencana perbaikan akhlak masyarakat
- 6) Mencegah berbuat kejahatan.
- 7) Mencegah berbuat kejelekan yang dapat merusak akhlak masyarakat.

Dengan demikian, segala larangan yang tersebut dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, termasuk dalam pengertian kemungkaran. Sedangkan segala yang di perintah Allah dan dipuji dalam Al-Qur'an termasuk dalam pengertian kema'rufan.⁵²

Secara konseptual atau pragmatis, dakwah sesungguhnya merupakan perilaku yang

⁵¹ A.Hashmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, h.292.

⁵² *Ibid*, h 290.

mempunyai keterkaitannya dengan aspek linguistik (kebahasaan). Keterkaitannya tersebut ditemukan secara doktrinal-normatif ataupun secara prosedural-pragmatis, yakni terkait dengan pelaksanaan dakwah itu sendiri. Secara normatif misalnya, relasi dakwah dan bahasa banyak diungkap dalam Al-Qur'an, terutama yang berhubungan dengan hal ihwal pelaksanaan dakwah.

Karena itu pada mulanya kajian dakwah hanya berkuat pada wilayah normativitas keagamaan semata, maka pada perkembangannya, dakwah juga dikonstruksikan ke dalam bidang bahasa, terutama karena dalam bahasa dakwah, baik tutur kata ataupun tulisan selalu memiliki posisi yang begitu sentral dan menentukan nilai keberhasilan suatu dakwah.⁵³

Untuk lebih jelas dalam memahami gaya bahasa dakwah, berikut ini adalah tabel yang menjelaskan ciri-ciri gaya bahasa dakwah:

No.	Gaya Bahasa Dakwah	Ciri-Ciri
1.	<i>Taklim</i> dan <i>Tarbiyah</i>	Gaya bahasa dakwah dengan metode mengajar dan mendidik
2.	<i>Tadzkir</i> dan <i>Tanbih</i>	Gaya bahasa dakwah dengan metode

⁵³ Mochtar Lubis, *Teknik Mengarang* (Jakarta : Nunang Jaya, 1978), h.29.

		mengingatkan dan menyegarkan kembali
3.	<i>Targhib dan Tabsyir</i>	Gaya bahasa dakwah dengan metode menggemarkan beramal sholeh dan menyampaikan berita gembira.
4.	<i>Tarhib dan Inzar</i>	Gaya bahasa dakwah dengan metode menakut-nakuti dan menyampaikan berita dosa.
5.	<i>Qashash dan Riwayah</i>	Gaya bahasa dakwah dengan metode menampilkan kisah masa lalu, kisah baik maupun kisah buruk
6.	<i>Amar dan Nahi</i>	Gaya bahasa dakwah dengan metode mengabarkan perintah larangan

Tabel 2. 1 Ciri jenis gaya bahasa dakwah

4. Dakwah

Dakwah apabila ditinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu “Dakwah” atau yang merupakan isim masdar dari kata da’a-yad’u yang berarti panggilan, atau ajakan, dan seruan. Dalam ensiklopedia Islam, dakwah diartikan sebagai ajakan kepada Islam.⁵⁴

Doa merupakan bentuk permohonan dari seorang hamba kepada penciptanya. Dengan makna lain, manusia juga memahami bahwa dakwah memang tidak menekankan hasil, tetapi lebih mementingkan tugas dan proses.⁵⁵ Kita sebagai hambanya berkewajiban menyampaikan ajaran Islam. dengan penuh kesungguhan. Kita tidak dituntut untuk berhasil. Karena keberhasilan dakwah terkait dengan campur tangan Allah SWT. Sama halnya dengan doa yang kita baca setiap hari juga belum tentu dapat terkabul saat itu juga, tentunya kita harus tetap bersabar dan ikhtiar agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang didoakan.⁵⁶

Di dalam al-Qur’an surah Yusuf ayat 33 telah dijelaskan mengenai dakwah:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ

⁵⁴ Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Djambatan, 1992), h. 207

⁵⁵ Mita Purnamasari, Arief Mulyawan Thoriq , “Peran Media dalam Pengembangan Dakwah Islam”, *Muttaqien*, Vol. 2, No. 2, Juli 2021, 88

⁵⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 10

*“Yusuf berkata: “Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku”.*⁵⁷

Dakwah merupakan ajakan manusia untuk mengerjakan kebaikan serta mengikuti petunjuk, kemudian menyuruh mereka untuk berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan jelek.

Allah SWT berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125 mengenai ayat yang menjadi tembok besar sekaligus alasan kuat bagi para da’I untuk tetap dapat mensyiarkan agama Islam:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*⁵⁸

Syekh Ali Mahfudh dalam kitab “Hidayatul Mursyidin” mengartikan dakwah sebagai dorongan terhadap manusia untuk senantiasa berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk (agama), serta menyerukan kepada mereka untuk berbuat baik dan menjauh dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.⁵⁹

⁵⁷ Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*

⁵⁸ Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*

⁵⁹ Syekh Ali Mahfudh, *Hidayatul Mursyidin*, (Usuaha Penerbitan, 1970)

Quraish Shihab, mengemukakan tentang pengertian dakwah. Beliau menyebut bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna.⁶⁰

Dari beragam uraian tentang makna dakwah di atas, dapat dipahami bahwasannya kata dakwah dalam pengertian terminology adalah menyeru, memanggil, mengajak, serta menjamu. Seruan berdakwah yaitu untuk mencapai tujuan agar selalu dapat mengajak kepada kebaikan. Adapun orang yang melakukan aktifitas dakwah tersebut disebut dengan da'i.⁶¹

5. Tiktok sebagai Media Dakwah

Media dalam bahasa Inggris adalah bentuk jamak dari medium artinya rata-rata, tengah, antara. Berdasarkan pengertian di atas, ahli komunikasi menjelaskan bahwa media adalah alat/perantara yang menjembatani pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.⁶² Sebagaimana diketahui bahwa sebutan “media” meliputi sarana komunikasi seperti pers, lembaga penyiaran (*broadcasting*) dan bioskop. Tetapi, ada berbagai media yang meliputi bermacam-macam jenis hiburan (*entertainment*) dan *information to audience* yang besar-majalah atau industri musik.⁶³ Media sering digunakan untuk saluran misalnya pesan suara,

⁶⁰ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), h. 194

⁶¹ Multiaty Amin, *Metodologi Dakwah*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 4

⁶² Dewi Atmawati, “*Majas Dalam Al-Qur'an*”, *Lingua*, Vol. 9, No. 1, Juni 2014, h. 345

⁶³ Irzum Fariyah, “*Media Dakwah POP*”, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Volume 1, Nomor 2, Juli – Desember 2013, h. 27.

interkom, telepon, radio, pengeras suara, dan lain-lain. Media yang digunakan sebagai saluran tertulis yaitu internet (facebook, email, website, twitter), surat, koran, majalah, memo, majalah dinding, pamflet, buku, dan lain-lain.⁶⁴

Sedangkan pengertian dari media dakwah menurut para ahli di antaranya:

- a. Hasjmy, memadankan media dakwah dan alat dakwah dengan media dakwah.
- b. Abdul Kadir Munsiyi, media dakwah adalah alat yang menjadi saluran untuk menghubungkan ide dengan orang.
- c. Apa saja yang bisa digunakan sebagai alat agar dapat mencapai tujuan dakwah yang ditetapkan merupakan arti dari media dakwah menurut Asmuni Syukir
- d. Hamzah Ya'qub, mengartikan bahwa media dakwah yaitu sarana yang objektif untuk menjadi saluran penghubung ide dengan umat
- e. Sarana yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi dakwah disebut media dakwah menurut Wardi Bachtiar.
- f. Sarana yang melalui pesan atau saluran pesan yang menjembatani antara da'i dan mad'u disebut dengan media dakwah menurut Syukriadi Sambas.
- g. Sarana atau teknik yang digunakan dalam berdakwah dengan bertujuan untuk memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada mad'u disebut dengan media dakwah menurut Mira Fauziah

⁶⁴ Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis* (Bandung: www.romeltea.com, 2013), h. 40

- h. Alat yang digunakan untuk memberikan materi dakwah kepada mad'u disebut dengan wasilah (media) dakwah menurut M. Munir dan Wahyu Ilahi.
- i. Sesuatu yang bersifat fisik dan non-fisik yang bisa mendampingi pendakwah dalam menerapkan strategi dakwah merupakan pengertian dari media dakwah menurut Al-Bayanuni.

Uraian di atas menjelaskan bahwa media dakwah merupakan sarana/alat yang dijadikan perantara untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah.⁶⁵

Banyak para da'i di era digital saat ini yang memanfaatkan internet untuk menyebarkan luaskan pesan dakwahnya berupa ceramah di internet melalui salah satu sosial media yaitu TikTok. Aplikasi TikTok adalah jejaring sosial Cina dan platform video musik. TikTok diluncurkan pada September 2016. Aplikasi ini memungkinkan pengguna membuat video musik pendek mereka sendiri. Aplikasi ini tidak hanya digemari oleh anak muda dan remaja masa kini, tetapi juga orang dewasa yang membutuhkan hiburan.⁶⁶

B. Semiotik

1. Pengertian Semiotik

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani semeion yang berarti “tanda”. Tanda itu

⁶⁵ Moh Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), hh. 345-346.

⁶⁶ Hariansyah, *Millenials Bukan Generasi Micin* (Bandung: Guepedia Publisher, 2018), 17.

sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Istilah *semeion* tampaknya diturunkan dari kedokteran hipokratik atau asklepiadik dengan perhatiannya pada simtomatologi dan diagnostic inferensial. “Tanda” pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya, asap menandai adanya api.⁶⁷

Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda mengartikan semiotik sebagai “ilmu tanda (sign) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya”. Dalam konteks susastra yaitu memberi alasan semiotik adalah tanda sebagai tindak komunikasi. Ia kemudian menyempurnakan batasan semiotik tersebut sebagai “model sastra yang mempertanggungjawabkan semua faktor dan aspek hakiki untuk pemahaman gejala susastra sebagai alat komunikasi yang khas di dalam masyarakat mana pun”.⁶⁸

⁶⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media (suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing)*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya 2015), 95.

⁶⁸ *ibid*, h. 96

2. Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce lahir di Cambridge, Massachusetts, tahun 1839. Charles Sanders Peirce lahir dari sebuah keluarga intelektual. Charles menjalani pendidikan di Harvard University dan memberikan kuliah mengenai logika dan filsafat di Universitas John Hopkins dan Harvard. Menurut Charles Sanders Peirce tanda adalah “is something which stands to somebody for something in some respect or capacity”, yaitu sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi. Teori dan Peirce menjadi grand theory dalam semiotik. gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce mencoba mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktural tunggal. Semiotik ingin membongkar bahasa secara keseluruhan seperti ahli fisika membongkar suatu zat dan kemudian menyediakan model teoritis untuk menunjukkan bagaimana semuanya bertemu di dalam sebuah struktur.⁶⁹

Sebuah tanda atau representamen (representamen), menurut Charles Sanders Peirce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. sesuatu yang lain itu dinamakan sebagai interpretan dari tanda yang pertama pada gilirannya mengacu pada objek. Dengan demikian,

⁶⁹ Ibid, 97

sebuah tanda atau representamen memiliki relasi triadic langsung dengan interpretan dan objeknya.⁷⁰

Charles Sanders Peirce dikenal dengan model triadic dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini:

- a. Representamen adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda.
- b. Object merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan.
- c. Interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan karya lagu yang didalamnya mengandung nilai-nilai dakwah bukanlah hal yang baru. Penulis telah mencoba mencari beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian diantaranya:

Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul dan Pengarang	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Metode Dakwah Husain Basyaiban	Metode penelitiannya dan objek penelitiannya	Mengenai konteks, konteks yang diambil	Pada akun TikTok @kadamsidik00, Husain

⁷⁰ Marcel Danesi, *pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra. 2010), 22

	<p>melalui Tiktok</p> <p>(Dian Nur Utami, 2022, UIN Syarifhidayatullah Jakarta)</p>	<p>. Metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif deskriptif dan objeknya yaitu Husain Basyaiban.</p>	<p>adalah metode dakwah.</p>	<p>Basyaiban menyampaikan ajaran Islam menggunakan metode dakwah yang terdapat pada QS. An-Nahl ayat 125 yaitu <i>bil hikmah, mau'idzatul hasanah</i> dan <i>al mujadalah bi-al-lati hiya ahsan.</i></p>
2.	<p>Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Abdul Somad di Masjid Al-Jihad Medan</p> <p>(Vivianapratitiwi Andriani,</p>	<p>Mengenai konteks yang diambil dan metode penelitiannya . Konteks yang diambil yakni gaya bahasa ceramah dan metode penelitian yang digunakan yakni metode</p>	<p>Mengenai objek yang diteliti yakni Ustadz Abdul Somad.</p>	<p>Gaya bahasa yang digunakan Ustadz Abdul Somad beragam. Gaya bahasa percakapan untuk pilihan kata agar mudah dipahami oleh pendengar, gaya bahasa menengah</p>

	2018, Universitas Muhammad iyah Sumatera Utara)	kualitatif deskriptif.		untuk gaya bahasa berdasarkan nada, dan gaya bahasa antitesis, repetisi, litotes, prolepsis, apofasis, paralelisme, simile.
3.	Gaya Bahasa Pesan Dakwah Ustadzah Lulu Susanti dalam Video Youtube Pemuda Masa Lalu, Kini dan Nanti (Kartika Dewi Anggraini, 2019, UIN Sunan	Mengenai konteks yang diambil adalah sama mengenai gaya bahasa dan menggunakan media sosial.	Mengenai objek penelitian. Objeknya yaitu Ustadzah Lulu Susanti.	Gaya bahasa yang digunakan Ustadzah Lulu Susanti beragam, salah satunya adalah berdasarkan jenis gaya bahasa lisan, terdapat bahasa daerah atau bahasa percakapan sehari-hari yang bilamana diucapkan akan berbeda dengan apa

	Ampel Surabaya)			yang dituliskan.
4.	Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Haikal Hassan dalam Video di Youtube (Dicta Pentasha, 2019, UIN Sunan Ampel Surabaya)	Mengenai konteks yang diambil adalah sama mengenai gaya bahasa dan menggunakan media sosial.	Mengenai objek penelitian. Objeknya yaitu Ustadz Haikal Hassan.	Gaya bahasa percakapan adalah bahasa yang paling dominan digunakan oleh Ustadz Haikal Hassan, melihat dari lebih seringnya beliau menggunakan bahasa sehari-hari dan mencampurnya dengan bahasa asing maupun bahasa daerah.
5.	Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Maulana Di Acara Islam Itu Indah Dan	Mengenai konteks yang diambil adalah sama mengenai gaya bahasa.	Mengenai objek dan pendekatannya. Objeknya yaitu Ustadz Maulana dan menggunakan	Video ceramah Ustadz Maulana dapat diimplikasikan sebagai alternatif

	<p>Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA</p> <p>(Alfian Rohmadi, 2016, Universitas Lampung)</p>		<p>n pendekatan stilistik.</p>	<p>media pembelajaran dan hasil penelitian berupa gaya bahasa dijadikan sebagai bahan ajar yang akan membantu siswa dalam memahami materi gaya bahasa dalam teks ceramah.</p>
--	---	--	--------------------------------	---



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam meneliti penelitian ini, Penulis menggunakan penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian analisis teks media dan yang menjadi pisau analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan model analisis semiotik Charles Sanders Peirce.

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif lebih ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus daripada mendeskripsikan bagian permukaan dari sampel besar sebuah populasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan penjelasan tersirat mengenai struktur, tatanan, dan pola yang luas yang terdapat dalam suatu kelompok partisipan. Penelitian ini juga menghasilkan data mengenai kelompok manusia dalam latar sosial.⁷¹

Karakter khusus dalam penelitian kualitatif yaitu berupaya menemukan dan mengungkapkan keunikan kelompok, individu, serta masyarakat dan suatu organisasi tertentu secara komprehensif dan serinci mungkin.⁷²

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang gaya bahasa dakwah yang terdapat pada video dakwah Husain Basayaiban dalam akun Tiktoknya

⁷¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika), h 7

⁷² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

- @kadamsidik00 yang berjudul “6 kondisi dimana ghibah itu jadi halal”.
2. Peneliti berusaha menjelaskan secara utuh yang didasari oleh pengamatan yang cermat dan pemaparan yang jelas, sehingga diharapkan penelitian ini mudah dipahami secara menyeluruh oleh pembaca.

B. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah gaya bahasa dakwah Husain Basyaiban dalam video dakwahnya pada akun TikTok @kadamsidik00 yang berjudul “6 kondisi dimana ghibah itu jadi halal”. Pada penelitian ini yang termasuk dalam ruang lingkup penelitian adalah gaya bahasa yang meliputi gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, berdasarkan nada suara dan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat Husain Basyaiban dalam video dakwahnya “6 kondisi dimana ghibah itu jadi halal”. Analisis semiotik Charles Sanders Peirce digunakan pada analisis media dengan Objek dalam penelitian ini berasal dari transkrip video, berupa teks ceramah dalam video.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data primer

Jenis data dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini adalah data deskriptif yaitu transkrip dan rekaman video dakwah Husain Basyaiban pada akun TikTok @kadamsidik00 yang berjudul “6 kondisi dimana ghibah itu jadi halal”.

b. Data sekunder

Memperoleh hasil beberapa jurnal dan skripsi-skripsi dakwah sebelumnya.

2. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Sumber data sendiri terdiri dari dua macam, yakni data utama dan data pelengkap. Sumber data utama pada penelitian ini adalah rekaman video dakwah Husain Basyaiban yang diunggah di akun TikTok @kadamsidik00. Sedangkan data pelengkap bersumber dari bahan-bahan tertulis seperti buku, jurnal, artikel, maupun dokumen dan juga sumber data internet yang mendukung penelitian untuk memperoleh data yang relevan.

D. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam tahapan ini dilakukan tahapan-tahapan penelitian agar penelitian ini bisa lebih sistematis dan juga bisa lebih optimal. Berikut tahapan-tahapan penelitian, antara lain:

1. Mencari Tema

Pada tahap pertama yaitu mencari tema yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Peneliti lebih banyak melakukan pengamatan terhadap data berupa dokumen.

2. Merumuskan Masalah

Dalam merumuskan masalah, peneliti menentukan banyak opsi untuk merumuskan masalah. Hal ini peneliti lakukan agar dapat merumuskan masalah sesuai dengan tema yang dipilih.

3. Merumuskan Manfaat
Perumusan manfaat penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian berpengaruh terhadap proses penelitian.
4. Menentukan Metode Penelitian
Metode penelitian merupakan cara peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.
5. Melakukan Analisis Data
Pada tahap ini, kemampuan peneliti memberi makna kepada data merupakan unsur reliabilitas dan validitas dari sebuah data.
6. Menarik kesimpulan
Kesimpulan adalah jawaban dari tujuan penelitian yang berbeda pada tataran konsep atau teoritis sehingga peneliti harus menghindari kalimat kalimat empiris.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokumentasi berupa video MP4, skripsi, buku, jurnal online yang relevan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan data, mengaplikasikan data yang kemudian akan menjadi satuan yang akan dikelola, kemudian mencari pola serta menemukan apa yang penting dan kemudian diteliti. Setelah menemukan apa yang telah diteliti kemudian dipublikasikan terhadap orang lain.⁷³

⁷³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2008), 2.

Peneliti mencoba melakukan penelitian dengan memakai analisis deskriptif kualitatif karena yang akan diteliti oleh peneliti adalah berupa tayangan ceramah di TikTok. Peneliti akan menganalisis video ceramah Husain Basyaiban “6 kondisi dimana ghibah itu jadi halal” pada akun TikTok @kadamsidik00 dengan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce.

Charles merumuskan teori tandanya dengan sebutan Triangle of Meaning atau bisa juga disebut segitiga makna yang terdiri dari tanda, objek, interpretant. Menurut Peirce tanda merupakan segala sesuatu yang dapat mewakili seseorang, kemudian agar bisa menjadi suatu tanda maka tanda itu harus bisa dimaknai atau ditafsirkannya. Peirce juga mengatakan bahwa tanda merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan oleh objek refrensinya.⁷⁴ Segitiga makna dari Peirce, yang menjadikan tanda adalah sebuah kata, kemudian yang menjadikan sebuah objek adalah sesuatu yang dapat dirujuk oleh tanda. Jika Interpretant merupakan tanda yang ada pada pikiran seseorang mengenai objek yang menjadi rujukan tanda tersebut.

Dan jika ketiga rumus itu menjadi satu dalam pikiran seseorang, akan mengakibatkan munculnya tentang suatu makna yang akan diwakilkan oleh tanda itu. Teori segitiga makna adalah mengupas segala sesuatu tentang bagaimana makna itu ada dalam sebuah tanda, yang mana tanda tersebut akan digunakan oleh orang pada saat melakukan komunikasi.

1. Representamen atau (Sign) adalah sesuatu yang dapat diterima tanda atau berfungsi sebagai tanda (Saussure menamakannya signifier).

⁷⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), 263.

2. Objek merupakan sesuatu yang menjadi rujukan dari tanda. sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan. Objek dapat berupa representasi mental (ada dalam pikiran), dapat juga berupa“ sesuatu yang nyata di luar tanda.
3. Interpretant merupakan rujukan daripada makna dari sebuah tanda, dan bukan menjadi penafsir tanda. Proses pemaknaan tanda yang mengikuti skema ini disebut sebagai proses semiosis. Menurut Peirce tanda menjadi wakil yang menjelaskan sesuatu: Bagian yang dapat dilihat dari tanda sebuah representamen (secara harfiah berarti sesuatu yang menjadi hak representasi) dan konsep yang menguraikan objek (secara harfiah berarti sesuatu yang dilemparkan ke luar untuk pengamatan) disebut sebagai makna bahwa seseorang mendapat tanda dari penafsir. Ini saya sendiri merupakan tanda bahwa itu berarti mengetahui arti tanda (singkatan) dalam cara pribadi, sosial, dan konteks spesifik (Danesi dalam Vera, 2014: 2)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Profil Husain Basyaiban

Husain Basyaiban merupakan konten kreator yang aktif di TikTok. Lahir di Makkah, 12 Agustus 2002. Lain dari remaja pada umumnya yang mengunggah konten-konten menghibur, Husain memilih memanfaatkan media sosialnya untuk berbagi ilmu agama.

Namanya lalu dikenal luas sejak awal tahun 2022, setelah dirinya mengunggah sejumlah video dakwah ke akun TikTok-nya. Sebelum merambah ke TikTok, Husain sebenarnya sudah aktif membuat konten dakwah di Instagram sejak tahun 2018. Namun, respons yang diterimanya belum seramai sekarang, saat itu remaja asal Madura tersebut memang tidak berniat untuk berdakwah. Unggahannya di media sosial hanya untuk menyalurkan hobinya semata.

Husain Basyaiban sendiri menghabiskan masa kecilnya dengan bersekolah di SDN Jaddih 01 Bangkalan. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikannya di MTsN Bangkalan dan UIN Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur.

Bekal ilmu agama yang dimiliki Husain tidak hanya didapat dari sekolah, tapi juga dari ayahnya, Kiai Sufyan Bangkalan. Menurut penuturannya dalam channel YouTube CH Podcast, sang ayah mendidiknya dengan tegas dan suka

mengajak diskusi dengan berbagai macam topik, tak terkecuali agama.⁷⁵

Karena itu, meski usianya masih belia, Husain mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dan menuntaskan kegunaan followers-nya terkait masalah-masalah agama secara singkat, lugas, dan menarik dengan tetap menjaga ciri khas sebagai anak muda yang kekinian.

Tidak hanya berdakwah, pria yang akrab dipanggil Ucen ini menjalankan bisnis pakaian Muslim bernama Muta Indonesia dan bisnis parfum dan parfum Makkah. Ia juga mendirikan media bernama Tawazun.idn yang menyajikan konten-konten seputar perempuan berbasis Islam.

Kedepannya, Husain Basyaiban ingin mendirikan pondok pesantren yang besar dan terbuka bagi santri yang tidak mampu. Dengan begitu, dakwah-dakwah yang ia berikan bisa tersampaikan langsung kepada khalayak luas.⁷⁶

2. Deskripsi Video Dakwah Husain Basyaiban

Deskripsi Video Husain Basyaiban yang berjudul “6 Kondisi dimana Ghibah itu Jadi Halal” di TikTok yang berdurasi 3 menit 4 detik yang dipublikasikan pada tanggal 21 April 2022 di akun TikTok Husain Basyaiban yang bernama @basyasman00 yang telah berganti nama menjadi

⁷⁵ Wawancara di CH Podcast di Youtube pada 24 Oktober 2021, diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=ejOwTY-7Z88> pada 02 April 2023 pukul 12.13

⁷⁶ Kumparan, Profil Husain Basyaiban, Kreator TikTok yang Terkenal Berkat Konten Dakwahnya pada 20 Januari 2023, diakses di <https://kumparan.com/berita-hari-ini/profil-husain-basyaiban-kreator-tiktok-yang-terkenal-berkat-konten-dakwahnya-1zfrcovxt6M/full> pada 02 April 12.23

@kadamsidik00 dan berhasil disaksikan oleh lebih dari 2 juta viewers.⁷⁷

Husain dalam video tersebut menggunakan kaos berwarna abu abu dan kemeja hitam. Ia berada pada sebuah ruangan mirip seperti kamar yang mempunyai lampu berwarna ungu dan di belakang dia terdapat satu almari, kemudian di samping belakangnya terdapat meja yang menggantung.

Pada video tersebut Husain menjelaskan apa itu ghibah dan 6 kondisi dimana ghibah itu jadi halal. Diawal video ia langsung menyebutkan Kultum Super episode 6 beserta judul video tersebut. Kultum Super merupakan konten dakwah yang tayang setiap 2x dalam seminggu selama bulan Ramadhan di akun TikTiknya. Kemudian ia menjelaskan apa itu Ghibah, karena banyak yang salah menganggap bahwa membicarakan orang lain adalah ghibah, padahal tidak semua disebut ghibah, selama tidak menjelekkkan maka tidak disebut ghibah. Lalu ia menyebutkan 6 kondisi dimana ghibah hukumnya halal menurut imam Nawawi.

Dalam setiap poin yang disebutkan oleh Husain, ia memberikan contoh yang mudah dipahami berupa percakapan yang sering dijumpai sehari-hari. Setiap menjelaskan Husain selalu menggerakkan tangannya dan memberikan penekanan pada nada bicaranya di setiap poin poin penting. Sampai di akhir kalimat ia melambaikan tangan dan mengucapkan salam untuk menutup videonya.

⁷⁷ <https://vt.tiktok.com/ZSLYbBo6U/> diakses 23 Januari 21.47



Gambar 4. 1 Video Husain
“6 kondisi dimana ghibah itu jadi halal”

B. Penyajian Data

Adapun penyajian data yang saya tuangkan dalam pembahasan ini, yaitu ceramah Husain Basyaiban yang berhubungan dengan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, gaya bahasa berdasarkan nada suara, adapun pengambilan data berupa transkrip video, sebagai berikut:

1. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata
 - a. Gaya Bahasa Resmi

Objek

GAMBAR 4. 2 Cuplikan video Husain (gaya bahasa resmi)
Tanda
<i>Ghibah adalah</i> <div style="text-align: right;">  </div> <i>“menyebut sesuatu yang tidak disukai oleh saudara kamu”.</i>
Kategori : Pilihan Kata Resmi
Interpretant: Dari tayangan ceramah detik ke 00:11 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan pilihan kata (resmi), diambil dari terjemahan sebuah kitab.

TABEL 4. 1 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban

(Penjelasan tabel) Dari tayangan ceramah detik ke 00:11 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan pilihan kata (resmi), diambil dari terjemahan sebuah kitab. Dapat dikatakan bahwa nadanya bersifat mulia dan serius. Gaya ini memanfaatkan kosa kata yang ada, dan

memilih kosa kata yang tidak sulit atau membingungkan.

Objek

<p>GAMBAR 4. 3 Cuplikan video Husain (gaya bahasa resmi)</p>
Tanda
<p><i>Al-Imam Nawawi menyebut 6 kondisi. Yang pertama, bagi orang yang sedang didzolimi</i></p>
Kategori : Pilihan Kata Resmi
<p>Interpretant: Dari tayangan ceramah detik ke 00:36 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan pilihan kata (resmi), diambil dari terjemahan sebuah kitab.</p>

TABEL 4. 2 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban

(Penjelasan tabel) Dari tayangan ceramah detik ke 00:36 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan pilihan kata (resmi), diambil dari terjemahan sebuah kitab. Dapat dikatakan bahwa nadanya bersifat mulia dan serius. Gaya ini memanfaatkan kosa kata yang ada, dan memilih kosa kata yang tidak sulit atau membingungkan.

Objek

GAMBAR 4. 4 Cuplikan video Husain (gaya bahasa resmi)
Tanda
<i>Inilah dimana kondisi ghibah itu boleh dan tidak dosa bagi kamu.</i>
Kategori : Pilihan Kata Resmi
Interpretant: Dari tayangan ceramah detik ke 00:01 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan pilihan kata (resmi), menggunakan semua susunan kata yang ada dan memilih kata yang tidak membingungkan.

TABEL 4. 3 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban

(Penjelasan tabel) Dari tayangan ceramah detik ke 00:01 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan pilihan kata (resmi), menggunakan semua susunan kata yang ada dan memilih kata yang tidak membingungkan, teks di atas menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan adalah bahasa resmi.

Objek


GAMBAR 4. 5 Cuplikan video Husain (gaya bahasa resmi)
Tanda
<i>Mengghibahi orang yang terang-terangan melakukan maksiat, orang melakukan maksiat itu ada dua, ada orang yang sembunyi-sembunyi dalam melakukan kemaksiatannya dan ada orang yang terang-terangan melakukan kemaksiatannya.</i>
Kategori : Pilihan Kata Resmi
Interpretant: Dari tayangan ceramah detik ke 01:56 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan pilihan kata (resmi), menggunakan semua susunan kata yang ada dan memilih kata yang tidak membingungkan.

TABEL 4. 4 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban

(Penjelasan tabel) Dari tayangan ceramah detik ke 01:56 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan pilihan kata (resmi), menggunakan semua susunan kata yang ada dan memilih kata yang tidak membingungkan, teks di

atas menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan adalah bahasa resmi.

b. Gaya Bahasa Tidak Resmi

Objek

<p>GAMBAR 4. 6 Cuplikan video Husain (gaya bahasa tidak resmi)</p>
Tanda
<p><i>Kamu sekarang sedang didzolimi oleh si A. Lalu kamu speak up bahwasannya kamu sedang didzolimi oleh si A, kamu sebagai pihak yang didzolimi boleh buat speak up, “si A mendzolimiku dengan cara ini ini itu itu” boleh bagi kamu, halal.</i></p>
Kategori : Pilihan Kata Tidak Resmi
<p>Interpretant: Dari tayangan ceramah detik ke 00:48 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan pilihan kata (tidak resmi), Terdapat kata yang tidak baku, kata-kata tersebut biasanya dipakai dalam bahasa sehari-hari atau bahasa gaul jaman sekarang.</p>

TABEL 4. 5 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban

(Penjelasan tabel) Dari tayangan ceramah detik ke 00:48 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan pilihan kata (tidak resmi), Terdapat kata yang tidak baku, kata-kata tersebut biasanya dipakai dalam bahasa sehari-hari atau bahasa gaul jaman sekarang. begitu juga dengan kalimat yang tersusun tidak memenuhi kajian kajian pedoman ejaan (EYD). Nada gaya bahasanya lebih santai serta pilihan katanya juga sederhana. Kalimat di atas lebih banyak menggunakan bahasa sehari-hari.

Objek

<p>GAMBAR 4. 7 Cuplikan video Husain (gaya bahasa tidak resmi)</p>
Tanda
<p><i>Contoh ada orang yang bikin fatwa nyeleneh, yang ngomong gak jelas tentang agama, maka kamu bikin video untuk mengklarifikasi pernyataan orang tersebut, maka ini termasuk ghibah yang diperbolehkan.</i></p>
Kategori : Pilihan Kata Tidak Resmi

Interpretant: Dari tayangan ceramah detik ke 01:44 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan pilihan kata (tidak resmi), Terdapat kata yang tidak baku, kata-kata tersebut biasanya dipakai dalam bahasa sehari-hari atau bahasa gaul jaman sekarang.

TABEL 4. 6 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban

(Penjelasan tabel) Dari tayangan ceramah detik ke 01:44 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan pilihan kata (tidak resmi), Terdapat kata yang tidak baku, kata-kata tersebut biasanya dipakai dalam bahasa sehari-hari atau bahasa gaul jaman sekarang. begitu juga dengan kalimat yang tersusun tidak memenuhi kajian kajian pedoman ejaan (EYD). Nada gaya bahasanya lebih santai serta pilihan katanya juga sederhana. Kalimat di atas lebih banyak menggunakan bahasa sehari-hari.

Objek

<p>GAMBAR 4. 8 Cuplikan video Husain (gaya bahasa tidak resmi)</p>
Tanda

Dia zinanya aja dikontenin, dan itu dalam dalam keadaan konsen dia sendiri, maka ini tidak berdosa orang mengghibahi orang-orang semacam ini.

Kategori : Pilihan Kata Tidak Resmi

Interpretant: Dari tayangan ceramah detik ke 02:09 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan pilihan kata (tidak resmi), Terdapat kata yang tidak baku, kata-kata tersebut biasanya dipakai dalam bahasa sehari hari atau bahasa gaul jaman sekarang.

TABEL 4. 7 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban

(Penjelasan tabel) Dari tayangan ceramah detik ke 02:09 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan pilihan kata (tidak resmi), Terdapat kata yang tidak baku, kata-kata tersebut biasanya dipakai dalam bahasa sehari hari atau bahasa gaul jaman sekarang. begitu juga dengan kalimat yang tersusun tidak memenuhi kajian kajian pedoman ejaan (EYD). Nada gaya bahasanya lebih santai serta pilihan katanya juga sederhana. Kalimat di atas lebih banyak menggunakan bahasa sehari-hari.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Objek

<p>GAMBAR 4. 9 Cuplikan video Husain (gaya bahasa tidak resmi)</p>
Tanda
<p><i>Contoh si A ini adalah orang yang gemuk, lalu saya berbicara dengan si B. Saya bilang gemuknya ini bukan untuk menghina, tapi untuk menjelaskan karakter pada si A, maka ini juga termasuk yang diperbolehkan, dengan catatan tidak menjelekkkan ya. Udah itu aja.</i></p>
Kategori : Pilihan Kata Tidak Resmi
<p>Interpretant: Dari tayangan ceramah detik ke 02:23 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan pilihan kata (tidak resmi), Terdapat kata yang tidak baku, kata-kata tersebut biasanya dipakai dalam bahasa sehari hari atau bahasa gaul jaman sekarang.</p>

TABEL 4. 8 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban

(Penjelasan tabel) Dari tayangan ceramah detik ke 02:23 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan pilihan kata (tidak resmi), Terdapat kata yang tidak baku, kata-kata tersebut biasanya dipakai dalam bahasa sehari hari atau bahasa gaul jaman sekarang. begitu juga dengan

kalimat yang tersusun tidak memenuhi kajian kajian pedoman ejaan (EYD). Nada gaya bahasanya lebih santai serta pilihan katanya juga sederhana. Kalimat di atas lebih banyak menggunakan bahasa sehari-hari.

c. Gaya Bahasa Percakapan

Objek

<p>GAMBAR 4. 10 Cuplikan video Husain (gaya bahasa percakapan)</p>
Tanda
<p><i>Kamu sebagai pihak yang didzolimi boleh buat speak up, “si A mendzolimiku dengan cara ini ini itu itu”.</i></p>
Kategori : Pilihan Kata Percakapan

Interpretant: Dari tayangan ceramah detik ke 00:51 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan pilihan kata percakapan, karena Husain memberi contoh berupa percakapan yang dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman.

TABEL 4. 9 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban

(Penjelasan tabel) Dari tayangan ceramah detik ke 00:51 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan pilihan kata percakapan, Pada percakapan tersebut Husain Basyaiban sedang mengibaratkan seseorang yang sedang bertutur pada orang lain karena telah didzolimi seseorang. Kalimat yang digunakan Husain tergolong dalam percakapan sehari-hari.

Objek

<p>GAMBAR 4. 11 Cuplikan video Husain (gaya bahasa percakapan)</p>
Tanda
<p><i>Contoh ada seorang murid yang nakal yang melakukan tindakan-tindakan yang diluar batas, akhirnya kamu melaporkan ke kyainya</i></p>

“wahai pak kyai, ini murid anda yang begini begini melakukan seperti ini, tolong pak kyai tegur dia”.

Kategori : Pilihan Kata Percakapan

Interpretant: Dari tayangan ceramah detik ke 01:15 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan pilihan kata percakapan, karena Husain memberi contoh berupa percakapan yang dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman.

TABEL 4. 10 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban

(Penjelasan tabel) Dari tayangan ceramah detik ke 01:15 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan pilihan kata percakapan, Pada percakapan tersebut Husain Basyaiban sedang mengibaratkan seseorang yang sedang bertutur kepada pak Kyai untuk melaporkan perbuatan muridnya. Kalimat yang digunakan Husain tergolong dalam percakapan sehari-hari.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Objek

GAMBAR 4. 12 Cuplikan video Husain (gaya bahasa percakapan)
Tanda
<i>Meminta fatwa pada seorang ulama, contoh “wahai kyai ada kondisi begini begini begini, si A itu begini, bagaimana hukumnya?”</i>
Kategori : Pilihan Kata Percakapan
<p>Interpretant: Dari tayangan ceramah detik ke 01:25 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan pilihan kata percakapan, karena Husain memberi contoh berupa percakapan yang dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman.</p>

TABEL 4. 11 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban

(Penjelasan tabel) Dari tayangan ceramah detik ke 01:25 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan pilihan kata percakapan, Pada percakapan tersebut Husain Basyaiban sedang mengibaratkan seseorang yang sedang bertanya tentang suatu hukum dari kondisi

seseorang. Kalimat yang digunakan Husain tergolong dalam percakapan sehari-hari.

Objek

<p>GAMBAR 4. 13 Cuplikan video Husain (gaya bahasa percakapan)</p>
Tanda
<p><i>Contoh si A ini adalah orang yang gemuk, lalu saya berbicara dengan si B, saya menyebutkan “si A” dia bingung “si A yang mana?” lalu saya akhirnya bilang “itulah si A yang gemuk” saya bilang gemuknya ini bukan untuk menghina, tapi untuk menjelaskan karakter pada si A, maka ini juga termasuk yang diperbolehkan, dengan catatan tidak menjelekkkan ya.</i></p>
Kategori : Pilihan Kata Percakapan
<p>Interpretant: Dari tayangan ceramah detik ke 02:23 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan pilihan kata percakapan, karena Husain memberi contoh berupa percakapan yang dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman.</p>

TABEL 4. 12 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban

(Penjelasan tabel) Dari tayangan ceramah detik ke 02:23 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan pilihan kata percakapan, Pada percakapan tersebut Husain Basyaiban sedang mengibaratkan percakapan antara ia dengan seseorang yang membicarakan pihak ketiga dengan suatu perumpamaan yang ditujukan untuk memudahkan pemahaman. Kalimat yang digunakan Husain tergolong dalam percakapan sehari-hari.

2. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada Suara
 - a. Bahasa Sederhana

Objek

<p>GAMBAR 4. 14 Cuplikan video Husain (nada suara sederhana)</p>
Tanda
<p><i>Jadi temen-temen perlu tau dulu apa itu ghibah, ghibah adalah</i></p> <p style="text-align: right;">ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ</p> <p><i>“menyebut sesuatu yang tidak disukai oleh saudara kamu”. Jadi selama yang kamu bicarakan bukan unsur kejelekan, maka itu</i></p>

tidak dianggap ghibah. Orang-orang kita banyak yang salah paham, dikira kalau membicarakan orang itu sudah pasti ghibah, belum tentu. Ingat! Selama tidak menjelekan maka itu tidak bisa disebut ghibah.

Kategori : Nada Suara Sederhana

Interpretant: Dari tayangan ceramah detik ke 00:10 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan nada suara sederhana, karena gaya bahasa ini biasanya cocok dipakai untuk memberikan instruksi, mengajar, perkuliahan, dan sebagainya. Gaya ini juga cocok dipergunakan untuk menyampaikan fakta dan pembuktian, Husain pada kalimat tersebut sedang memberikan edukasi.

TABEL 4. 13 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban

(Penjelasan tabel) Dari tayangan ceramah detik ke 00:10 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan nada suara sederhana, karena Husain pada kalimat tersebut sedang memberikan edukasi tentang apa yang dimaksud dengan ghibah dan kalimatnya termasuk dalam EYD.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

b. Bahasa Mulia dan Bertenaga

Objek

<p>GAMBAR 4. 15 Cuplikan video Husain (nada suara mulia bertenaga)</p>
Tanda
<i>Ingat! Selama <u>tidak menjelekan</u> maka itu tidak bisa disebut ghibah.</i>
Kategori : Nada Suara Mulia dan Bertenaga
Interpretant: Dari tayangan ceramah detik ke 00:25 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan nada suara mulia dan bertenaga, karena Husain pada kalimat tersebut terlihat mengingatkan dengan tegas dan diikuti dengan gerakan tangan sebagai penekanan.

TABEL 4. 14 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban

(Penjelasan tabel) Dari tayangan ceramah detik ke 00:25 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan nada suara mulia dan bertenaga, karena Husain pada kalimat tersebut terlihat mengingatkan dengan tegas dan serius dengan menekankan kalimat yang digaris bawahi

di atas bahwa membicarakan orang lain tanpa menjelekan maka tidak dianggap ghibah.

Objek

<p>GAMBAR 4. 16 Cuplikan video Husain (nada suara mulia bertenaga)</p>
Tanda
<i>Yang keenam ghibah untuk mengenalkan, dengan catatan tidak untuk menjelekan.</i>
Kategori : Nada Suara Mulia dan Bertenaga
Interpretant: Dari tayangan ceramah detik ke 02:21 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan nada suara mulia dan bertenaga, karena Husain pada kalimat tersebut terlihat mengingatkan dengan tegas dan serius.

TABEL 4. 15 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban

(Penjelasan tabel) Dari tayangan ceramah detik ke 02:21 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan nada suara mulia dan bertenaga, karena Husain pada kalimat tersebut terlihat mengingatkan dengan tegas dan serius dengan menekankan kalimat yang digaris bawah

di atas bahwa membicarakan orang lain tanpa menjelekan maka tidak dianggap ghibah.

c. Bahasa Menengah

Bahasa Menengah adalah gaya yang digunakan untuk menciptakan suasana bahagia dan damai. maka nadanya bersifat penuh kasih sayang, lemah lembut, dan mengandung humor yang sehat. Namun pada video Husain Basyaiban yang berjudul “6 Kondisi dimana Ghibah itu Jadi Halal” tidak terdapat gaya bahasa menengah.

3. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

a. Klimaks

Objek

Tanda
<i>Jadi selama yang kamu bicarakan bukan unsur kejelekan, maka itu tidak dianggap ghibah. Orang-orang kita banyak yang salah paham, dikira kalau membicarakan orang itu sudah pasti ghibah, belum tentu. Ingat! Selama tidak</i>

GAMBAR 4. 17 Cuplikan video Husain (struktur kalimat klimaks)

<i>menjelekkkan maka itu tidak bisa disebut ghibah.</i>
Kategori : Struktur Kalimat Klimaks
Interpretant: Dari tayangan ceramah detik ke 00:12 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat klimaks, karena memiliki urutan dari gagasan kurang penting ke gagasan terpenting.

TABEL 4. 16 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban

(Penjelasan tabel) Dari tayangan ceramah detik ke 00:12 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat klimaks, karena menjawab bagian penting dalam tema video tersebut dengan urutan dari gagasan kurang penting ke gagasan terpenting.


b. Antiklimaks

Gaya ini adalah kebalikan dari gaya bahasa klimaks. Pada gaya ini gagasan yang terpenting terdapat pada awal kalimat, di mana ide-ide diurutkan dari yang paling penting hingga yang paling tidak penting. Namun pada video Husain Basyaiban yang berjudul “6 Kondisi dimana Ghibah itu Jadi Halal” tidak terdapat gaya bahasa antiklimaks.

c. Paralelisme

Paralelisme adalah jenis bahasa kiasan yang mencoba bekerja sama dengan menggunakan kata dan frasa dengan makna dan fungsi yang sama dalam istilah tata bahasa. Namun pada video Husain Basyaiban yang berjudul “6 Kondisi dimana Ghibah itu Jadi Halal” tidak terdapat gaya bahasa paralelisme.

d. Antitesis


Objek

<p>GAMBAR 4. 18 Cuplikan video Husain (struktur kalimat Antitesis)</p>
Tanda
<p><i>Yang kelima mengghibahi orang yang terang-terangan melakukan maksiat, orang melakukan maksiat itu ada dua, ada orang yang <u>sembunyi-sembunyi</u> dalam melakukan kemaksiatannya dan ada orang yang <u>terang-terangan</u> melakukan kemaksiatannya.</i></p>
Kategori : Struktur Kalimat Antitesis
<p>Interpretant: Dari tayangan ceramah detik ke 01:59 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat antitesis, karena kata yang digaris bawahi mengandung gagasan yang bertentangan.</p>

TABEL 4. 17 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban

(Penjelasan tabel) Dari tayangan ceramah detik ke 01:59 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat antitesis, karena kata yang digaris bawahi mengandung

gagasan yang bertentangan yakni maksiat secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan.

e. Repetisi

Objek

<p>GAMBAR 4. 19 Cuplikan video Husain (struktur kalimat Repetisi)</p>
Tanda
<p><i>Yang pertama, bagi orang yang sedang <u>didzolimi</u>, contoh kamu sekarang sedang <u>didzolimi</u> oleh si A. Lalu kamu speak up bahwasannya kamu sedang <u>didzolimi</u> oleh si A, kamu sebagai pihak yang <u>didzolimi</u> boleh buat speak up, “si A <u>mendzolimiku</u> dengan cara ini ini itu itu” boleh bagi kamu, halal.</i></p>
<p>Kategori : Struktur Kalimat Repetisi</p>
<p>Interpretant: Dari tayangan ceramah detik ke 00:41 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat repetisi, karena kata yang digaris bawah adalah kata perulangan.</p>

TABEL 4. 18 Penyajian Data Gaya Bahasa Husain Basyaiban

(Penjelasan tabel) Dari tayangan ceramah detik ke 00:41 terdapat tanda yang memiliki gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat repetisi, karena kata yang digaris bawah adalah kata yang diulang-ulang untuk menekankan kata tersebut serta untuk membantu memberikan pemahaman.

4. Gaya Bahasa Dakwah

Berdasarkan gaya bahasa dakwah dan penerapannya, terdapat 4 gaya bahasa dakwah pada video Husain Basyaiban pada akun TikTiknya yang berjudul “6 Kondisi dimana Ghibah itu Jadi Halal” pada 21 April 2022, pertama gaya bahasa dakwah *taklim* dan *tarbiyah* (pengajaran dan pendidikan), yang terdapat pada paragraf satu:

Jadi temen-temen perlu tau dulu apa itu ghibah, ghibah adalah

ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ

“menyebut sesuatu yang tidak disukai oleh saudara kamu,”

Jadi selama yang kamu bicarakan bukan unsur kejelekan, maka itu tidak dianggap ghibah.

Dalam paragraf tersebut terlihat Husain Basyaiban menjelaskan/ mengajarkan tentang apa itu yang dinamakan ghibah, yakni menyebut sesuatu yang tidak disukai oleh saudara kita, jadi selama yang kita bicarakan bukan unsur kejelekan, maka itu tidak dianggap ghibah. Hal ini termasuk *taklim* dan *tarbiyah* karena sesuai dengan ciri gaya bahasa dakwah dengan metode mengajar dan mendidik

Kedua *targhib* dan *tabisyir* (penggemaran amal shaleh dan penampilan berita pahala) yang terdapat pada paragraf dua:

Oke, sekarang ini ada beberapa kondisi dimana kamu itu boleh menceritakan sesuatu yang tidak disukai saudara kamu dan kamu tidak mendapatkan dosa, apa kondisinya? Al-Imam Nawawi menyebut 6 kondisi.

Dalam paragraf di atas Husain menyebutkan kondisi dimana seseorang boleh menceritakan sesuatu yang tidak disukai saudaranya dan tidak mendapatkan dosa, Al-Imam Nawawi menyebut 6 kondisi. Hal ini termasuk dalam *targhib* dan *tabisyir* karena sesuai dengan ciri gaya bahasa yang menggemarkan beramal sholeh dan menyampaikan berita gembira.

Ketiga *qashas* dan *riwayah* (menampilkan kisah masa lalu, baik itu kisah baik maupun kisah buruk) terdapat pada paragraf empat:

Yang ketiga untuk istifta, meminta fatwa pada seorang ulama, contoh “wahai kyai ada kondisi begini begini begini, si A itu begini, bagaimana hukumnya?” itu boleh, walaupun yang lebih dianjurkan adalah jangan menyebut nama

Dalam setiap 6 kondisi tersebut Husain menjelaskan dengan menceritakan kisah sebagai contoh, salah satunya terdapat pada paragraf diatas yang menampilkan kisah dari seseorang yang sesuai dengan ciri dari *qashas* dan *riwayah* yakni menampilkan jejak masa lalu orang-orang yang beriman. Kisah tersebut dimaksudkan untuk memberi contoh agar memudahkan pemahaman.

Keempat *amar* dan *nahi* (perintah dan larangan) terdapat pada paragraf tujuh: *Yang keenam ghibah untuk mengenalkan, dengan catatan tidak untuk menjelekkkan, contoh si A ini adalah orang yang gemuk, lalu saya berbicara dengan si B, saya menyebutkan “si A” dia bingung “si A yang mana?” lalu saya akhirnya bilang “itulah si A yang gemuk” saya bilang gemuknya ini bukan untuk menghina, tapi untuk menjelaskan karakter pada si A, maka ini juga termasuk yang diperbolehkan, dengan catatan tidak menjelekkkan ya.*

Dalam paragraf tersebut terdapat jenis gaya bahasa *amar* dan *nahi* karena dimaksudkan sebagai peringatan dan sesuai dengan ciri *amar* dan *nahi* yakni mencegah berbuat kejahatan dan menyuruh kebajikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Perspektif Teori

a. Gaya bahasa Husain Basyaiban

Gaya bahasa dalam ceramah disampaikan Husain Basyaiban berdasarkan penyajian data, maka ditemukan gaya bahasa berupa penggunaan pilihan kata yang terdiri dari gaya resmi, tidak resmi dan percakapan dan didominasi oleh gaya bahasa tidak resmi. Berdasarkan nada suara, Husain Basyaiban pada videonya menggunakan dua nada suara, yaitu gaya bahasa sederhana dan bahasa mulia dan bertenaga. Adapun gaya bahasa yang mendominasi pada video tersebut yaitu

mulia bertenaga. Berdasarkan struktur kalimat, Husain Basyaiban pada videonya menggunakan berbagai macam struktur kalimat, yaitu klimaks, antitesis, dan repetisi. Adapun gaya bahasa yang mendominasi pada video tersebut yaitu repetisi.

b. Media Sosial Tiktok

Didalam ceramah Husain Basyaiban menggunakan media sosial yakni TikTok dalam menyiarkan Islam. Syukriadi Sambas, media dakwah adalah instrument yang dilalui oleh pesan atau saluran pesan yang menghubungkan antara da'i dan mad'u.⁷⁸ Dalam hal ini TikTok memenuhi syarat sebagai media sosial dan lebih khususnya media dakwah karena dengan adanya media TikTok bisa memudahkan jalannya syiar Islam semakin luas dan tidak terbatas waktu.

c. Semiotik Charles Sanders Peirce sebagai pendekatan gaya bahasa Husain Basyaiban.

Charles Sanders Peirce dikenal dengan model triadic dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini:⁷⁹

- 1) Representamen adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda.
- 2) Object merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan.

⁷⁸ Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2004), 403-404.

⁷⁹ Nawiroh Vera, Semiotika dalam Riset Komunikasi, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 22.

- 3) Interpretan adalah tanda yang ada di dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Dari ketiga konsep diatas dapat dijelaskan bahwa objek dari ceramah Husain Basyaiban tersebut berupa gambar ucapan dari tanda yang ada, sedangkan tanda atau interpretan terdapat pada kata atau ucapan Husain Basyaiban pada gaya bahasa dan penyampaian Husain Basyaiban yang mengandung nilai gaya bahasa pilihan kata, nada suara dan struktur kalimat. Sedangkan representamen menunjukkan pada bagaimana fungsi atau penjelasan dari sebuah tanda.

2. Perspektif Islam

Gaya bahasa Husain Basyaiban dalam ceramahnya yang berjudul “6 kondisi dimana ghibah itu jadi halal” dalam perspektif Islam, sebagai berikut:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Terjemah Arti: Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

Tafsir diatas apabila ditarik kedalam gaya bahasa yakni, ungkapkanlah, berbicaralah, sampaikanlah dengan perlahan-lahan artinya dimana seorang penda'i perlu menyampaikan dakwahnya dengan santai dan teratur sehingga dakwah yang disampaikan bisa didengar dan dipahami oleh mad'u dengan jelas.

Berdasarkan gaya bahasa dakwah, Husain Basyaiban pada videonya menggunakan gaya

bahasa dakwah yakni *taklim* dan *tarbiyah* (pengajaran dan pendidikan), *targhib* dan *tabsyir* (penggemaran amal shaleh dan penampilan berita pahala), *qashas* dan *riwayah* (menampilkan kisah masa lalu, baik itu kisah baik maupun kisah buruk), dan *amar* dan *nahi* (perintah dan larangan).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Gaya Bahasa Dakwah Husain Basyaiban yang ada pada video TikTok yang berjudul “6 kondisi dimana *ghibah* itu jadi halal” yaitu sebagai berikut :

1. Gaya bahasa segi bahasa berdasarkan pilihan kata, Husain Basyaiban pada videonya menggunakan berbagai pilihan kata yang bervariasi, mulai dari gaya bahasa resmi, tidak resmi, sampai percakapan. Adapun gaya bahasa yang mendominasi yaitu bahasa tidak resmi. Berdasarkan nada suara, Husain Basyaiban pada videonya menggunakan dua nada suara, yaitu gaya bahasa sederhana dan bahasa mulia dan bertenaga. Adapun gaya bahasa yang mendominasi pada video tersebut yaitu mulia bertenaga. Berdasarkan struktur kalimat, Husain Basyaiban pada videonya menggunakan berbagai macam struktur kalimat, yaitu klimaks, antitesis, dan repetisi. Adapun gaya bahasa yang mendominasi pada video tersebut yaitu repetisi.
2. Berdasarkan gaya bahasa dakwah, Husain Basyaiban pada videonya menggunakan gaya bahasa *taklim* dan *tarbiyah* (pengajaran dan pendidikan), *targhib* dan *tabsyir* (penggemaran amal shaleh dan penampilan berita pahala), *qashas* dan *riwayah* (menampilkan kisah masa lalu, baik itu kisah baik maupun kisah buruk), dan *amar* dan *nahi* (perintah dan larangan).

B. Saran dan Rekomendasi

1. Bagi para pendakwah ataupun public speaker, gaya bahasa dalam berdakwah sangatlah penting. Gaya bahasa merupakan strategi yang bisa digunakan untuk menarik minat audiens/mad'u agar fokus dalam mendengarkan dakwah yang disampaikan dan pemilihan gaya bahasa yang tepat bisa membuat para audiens/ mad'u bisa lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan.
2. Media TikTok juga bisa digunakan untuk para da'i sebagai media untuk menjembatani aktivitas dakwahnya dan lebih memudahkan orang banyak untuk menjangkaunya.
3. Bagi para peneliti selanjutnya mungkin bisa melakukan penelitian terkait dengan gaya retorika Husain Basyaiban atau strategi dakwah Husain Basyaiban.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Masyhur, M., *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Jakarta: AlAmin Press, 1997.
- Amin, Multiaty., *Metodologi Dakwah*, Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Atmawati, Dewi., *Majas Dalam Al-Qur'an*, Lingua, Vol. 9, No. 1, Juni 2014.
- Ayu, Jean., diakses pada Jum'at, 18 November 2022 pukul 14:59 WIB dari <https://today.line.me/id/v2/article/kEE8JPJ>
- Aziz, Ali, Moh., *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Aziz, Ali, Moh., *Public Speaking*, Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2015.
- Bachri, s, Bachtiar., *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Teknologi Pendidikan, vol. 10, 2010.
- Bachtiar, Wardi., *Metodologi Ilmu Dakwah*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Basit, A., *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Bulele, Noni, Yohana & Wibowo, Tony., *Analisis Fenomena Sosial Media dan Kaum Milenial: Studi Kasus TikTok*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2020
- Fariyah, Irzum., *Media Dakwah POP*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 1, Nomor 2, Juli – Desember 2013.

- Fauzi, Ahmad., Skripsi : ”*Gaya Retorika Ustad Abdul Shomat*”, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2018.
- Febriyani, *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi Karya Siswa Sma Di Yogyakarta*, Yogyakarta, 2017.
- Hariansyah, *Millenials Bukan Generasi Micin*, Bandung: Guepedia Publisher, 2018.
- Hashmy, A. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur’an*, Jakarta : Bulan Bintang, 1974.
- Hefni, Harjani., *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Herdiansyah, Haris., *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Huberman & Miles., *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Ilahi, Wahyu., *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Innayatussolikhah, *Diksi dan Gaya Bahasa dalam Ceramah HJ Ainurrohmah di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Keraf, Gorys., *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2016.
- Kumparan, ADS., *Profil Husain Basyaiban, Kreator TikTok yang Terkenal Berkat Konten Dakwahnya* pada 02 April 12.23, diakses di <https://kumparan.com/berita-hari-ini/profil-husain-basyaiban-kreator-tiktok-yang-terkenal-berkat-konten-dakwahnya-1zfrcovxt6M/full> pada 20 Januari 2023.

- Lubis, Mochtar., *Teknik Mengarang*, Jakarta : Nunang Jaya, 1978.
- Mahfudh, Ali, Syekh., *Hidayatul Mursyidin*, Usaha Penerbitan, 1970.
- Mahi & Hikmah, M., *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mahmud, Ahmad., *Dakwah Islam*, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2002.
- Martha, Nengah, I., *Retorika dan Penggunaanya Dalam Berbagai Bidang*, Vol.6, No.12, Desember 2012.
- Masrun, Skripsi: "*Gaya Retorika Ustad Adi Hidayat Dalam Ceramah (Keluarga Yang Dirindukan Rasulallah Saw)*" *Pada Media Youtube*", Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018.
- Moleong, J, Lexy., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Remadja Karya, 1989.
- Nasrullah, Rulli., *Media Sosial*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Noviyanto, Kholid., *Gaya Retorika Da'i dan Prilaku Memilih Penceramah*. Vol. 01, No. 01, Juni 2014.
- Purnamasari, Mita & Thoriq, Mulyawan, Arief., *Peran Media dalam Pengembangan Dakwah Islam*, Muttaqien, Vol. 2, No. 2, Juli 2021.
- Raco, R.J., *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo.